

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTU MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
DI SD NEGERI 100706 PADANG LANCAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

AWENG ROVIKA PASARIBU

NIM. 20 20500021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTU MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
DI SD NEGERI 100706 PADANG LANCAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

AWENG ROVIKA PASARIBU

NIM. 20 20500021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTU MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
DI SD NEGERI 100706 PADANG LANCAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

AWENG ROVIKA PASARIBU

NIM. 20 20500021

Pembimbing I


Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Pembimbing II


Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731 202203 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi' Padangsidimpuan, 10 Juni 2024
a.n : Aweng Rovika Pasaribu Kepada Yth.
Lamp: 5 (Lima) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Pembimbing II



Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731 202203 2 001

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSYAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. : Aweng Rovika Pasaribu
Lamp : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan, 10 Juni 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Aweng Rovika Pasaribu yang berjudul: **“Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Pembimbing II



Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731 202203 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul *Penerapan Model Problem Based Learning* Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Aweng Rovika Pasaribu
NIM.2020500021

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aweng Rovika Pasaribu
NIM : 2020500021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 Juni 2024
Saya yang menyatakan


Aweng Rovika Pasaribu
NIM. 2020500021


METERAI TEMPEL
E8DA3ALX215150229

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aweng Rovika Pasaribu

NIM : 20205000121

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Padang Lancat Sisoma, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, 10 Juni 2024



Aweng Rovika Pasaribu
NIM. 2020500021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Aweng Rovika Pasaribu
NIM : 2020500021
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat.

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : 25 Juni 2024
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/85 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 4.00
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat.

Nama : Aweng Rovika Pasaribu

NIM : 2020500021

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 10 Juni 2024



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Aweng Rovika Pasaribu

NIM : 2020500021

Judul Skripsi : Penerapan *Model Problem Based Learning* Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA yang berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dengan penerapan metode ceramah yang berpusat kepada guru sehingga hanya terjalin komunikasi satu arah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan atau peningkatan minat dan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model *problem based learning* berbantu media visual pada pembelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kalaborasi dengan guru wali kelas. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, angket dan butir soal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat, maka dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat dari kondisi awal sampai siklus II. Hal ini dapat disimpulkan dari Peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang tuntas mulai dari pra siklus sampai siklus II. Dari kondisi awal menjelaskan bahwa persentase minat belajar siswa dengan kategori baik sebesar 26,67%. Kemudian pada siklus I persentase minat belajar siswa dengan kategori baik meningkat menjadi 60%. Pada siklus II persentase minat belajar siswa dengan kategori baik dan sangat baik meningkat signifikan mencapai 86,67%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, pada kondisi awal nilai rata-rata siswa keseluruhan adalah 67,8 dengan persentase ketuntasan 26,66%. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa keseluruhan 72,53 dengan persentase ketuntasan 40%. Pada siklus I pertemuan II rata-rata siswa keseluruhan 74,86 dan persentase ketuntasan 53,33%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa keseluruhan 80,2 dengan persentase ketuntasan 73,33% sedangkan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa keseluruhan meningkat menjadi 86,48 dengan persentase ketuntasan 86,67%.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Media Visual; Minat Belajar; Model *Problem Based Learning*; Pembelajaran IPA.

ABSTRACT

Name : Aweng Rovika Pasaribu

Reg. Number : 2020500021

Thesis Title : *Application of the Problem Based Learning Model Assisted by Visual Media to Increase Interest and Science Learning Outcomes of Class V Students at SD Negeri 100706 Padang Lancat.*

This research was motivated by students' low interest in science learning which had an impact on students' low cognitive learning outcomes. This is caused by the use of the learning model applied by the teacher which is still conventional with the application of the teacher-centred lecture method so that only one-way communication is established. This causes students to feel bored and sleepy during learning. The aim of this research is to determine the development or increase in interest and cognitive learning outcomes of students through the application of the problem based learning model assisted by visual media in science learning for class V students at SD Negeri 100706 Padang Lancat. This research is a collaborative classroom action research (PTK) with homeroom teachers. The data collection instruments used were observation sheets, questionnaires and test items. Based on the results of research conducted in class V at SD Negeri 100706 Padang Lancat, it can be concluded that: The Problem Based Learning learning model assisted by visual media can increase interest and science learning outcomes for class V students at SD Negeri 100706 Padang Lancat from initial conditions to cycle II. This can be concluded from the increase in student interest and learning outcomes which can be seen from the increase in the average score and percentage of students who complete the test from pre-cycle to cycle II. From the initial conditions, it is clear that the percentage of students' interest in learning in the good category is 26.67%. Then in cycle I the percentage of students' interest in learning in the good category increased to 60%. In cycle II, the percentage of students' interest in learning in the good and very good categories increased significantly, reaching 86.67%. Meanwhile, for student learning outcomes, in the initial conditions the overall average student score was 67.8 with a completion percentage of 26.66%. In cycle I, meeting I, the overall average score of students was 72.53 with a completion percentage of 40%. In cycle I, meeting II, the overall student average was 74.86 and the percentage of completion was 53.33%. Then in cycle II, meeting I, the overall average student score was 80.2 with a completion percentage of 73.33%, while in cycle II, meeting II, the overall average student score increased to 86.48 with a completion percentage of 86.67%.

Keywords: *Learning Outcomes; Visual Media; Interest in Learning; Problem Based Learning Model; Science Learning.*

ملخص البحث

الاسم : أوينج روفيكاساريبو

رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠٠٢١

عنوان البحث : تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات بمساعدة الوسائط المرئية لزيادة الاهتمام ونتائج التعلم لدى طلاب الصف الخامس الابتدائي في مادة العلوم ١٠٠٧٠٦ بادانج لانكات

الدافع وراء هذا البحث هو تدني اهتمام الطلاب بتعلم العلوم مما يؤثر على تدني مخرجات التعلم المعرفية للطلاب. ويرجع ذلك إلى استخدام نماذج التعلم التي يطبقها المعلمون التي لا تزال تقليدية مع تطبيق طريقة المحاضرة التي تركز على المعلم بحيث لا يحدث سوى تواصل أحادي الاتجاه. ويؤدي ذلك إلى شعور الطلاب بالملل والنعاس عند حدوث التعلم. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى تطور أو زيادة اهتمام الطلاب ونواتج التعلم المعرفية من خلال تطبيق نماذج التعلم القائم على حل المشكلات بمساعدة الوسائط المرئية في تعلم العلوم لطلاب الصف الخامس في الصف الخامس في ١٠٠٧٠٦. هذا البحث عبارة عن بحث إجرائي صفي قائم على التقويم مع معلمي الصفوف. أدوات جمع البيانات المستخدمة هي أوراق الملاحظة والاستبيانات وبنود الأسئلة. استنادًا إلى نتائج البحث الذي أجري في الصف الخامس ١٠٠٧٠٦ يمكن استنتاج ما يلي: يمكن لنموذج التعلم القائم على حل المشكلات المدعوم بالوسائط المرئية أن يزيد من اهتمام ونتائج التعلم لدى طلاب العلوم في الصف الخامس ١٠٠٧٠٦ بادانج لانكات من الظروف الأولية إلى الدورة الثانية. يمكن استنتاج ذلك من الزيادة في اهتمام الطلاب ونتائج التعلم كما يتضح من الزيادة في متوسط الدرجات والنسبة المئوية للطلاب الذين أكملوا من الدورة التمهيدية إلى الدورة الثانية. من الشروط الأولية، تم توضيح أن النسبة المئوية لاهتمام الطلاب بالتعلم في الفئة الجيدة كانت ٢٦,٦٧٪. ثم في الدورة الأولى ارتفعت النسبة المئوية لاهتمام الطالب بالتعلم في الفئة الجيدة إلى ٦٠٪. وفي الدورة الثانية، ارتفعت نسبة اهتمام الطالب بالتعلم في فئة جيد وجيد جدًا إلى ٨٦,٦٧٪. أما بالنسبة لمخرجات تعلم الطلاب، في الحالة الأولى كان متوسط درجة الطالب الإجمالية ٦٧,٨ مع نسبة اكتمال بلغت ٢٦,٦٦٪. في الاجتماع الأول للدورة الأولى في الاجتماع الأول كان المتوسط العام لدرجات الطلاب ٧٢,٥٣ مع نسبة اكتمال بلغت ٤٠٪. في الاجتماع الثاني للدورة الأولى، بلغ المتوسط العام للطلاب ٧٤,٨٦ درجة ونسبة الاكتمال ٥٣,٣٣٪. ثم في الاجتماع الأول للدورة الثانية كان المتوسط العام لدرجات الطالب في الدورة الثانية ٨٠,٢ مع نسبة اكتمال بلغت ٧٣,٣٣٪ بينما في الاجتماع الثاني للدورة الثانية ارتفع المتوسط العام لدرجات الطالب إلى ٨٦,٤٨ مع نسبة اكتمال بلغت ٨٦,٦٧٪.

الكلمات المفتاحية نتائج التعلم؛ الوسائط المرئية؛ الاهتمام بالتعلم؛ نموذج التعلم القائم على

حل المشكلات؛ تعلم العلوم

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, Alhamdulillah peneliti panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Visual Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat.” Shalawat beserta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW,. yang telah membawa umat-Nya dari dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagai pegangan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Akan tetapi berkat kerja keras, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd selaku pembimbing II yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, bimbingan, waktu, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sekaligus sebagai penasehat akademik peneliti yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.
4. Ibu Nusyaidah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah beserta Bapak dan Ibu Dosen Program studi Pendidika Guru

Madrasah Ibtidaiyah serta Ibu Liah Rosdiani Nasution, M.A dan bapak Himsar, M.Pd selaku validator Instrumen Penelitian

5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Ibu Nurliana Dalimunthe, S.Pd, SD selaku kepala sekolah dan Ibu Ade Kurniawan Ritonga, S.Pd selaku Wali Kelas V yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam proses pengambilan data di SD Negeri 100706 Padang Lancat.
7. Teristimewa kepada cinta pertama sekaligus sosok menginspirasi peneliti, ayahanda tercinta Hamdan Perwira Pasaribu dan pintu surga sekaligus panutan peneliti, ibunda tercinta Sarmaida Simbolon. Terima kasih atas kasih sayang, ridho, pendidikan, perjuangan yang hebat untuk anak-anaknya, dukungan moral dan material serta do'a setiap waktu kepada peneliti demi kesuksesan hidup dan perjalanan studi demi keberhasilan peneliti dalam mewujudkan harapan dirinya dan semua orang.
8. Teristimewa juga kepada saudara adik-adik tersayang, Abdi Azhari Pasaribu, Raja Perwira Pasaribu, dan Nancy Fiona Pasaribu yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan doa yang tulus kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Serta sanak keluarga lainnya.
9. Kepada keluarga kedua yakni orang-orang terdekat peneliti Handayani Siregar, Reni Julianasari Tanjung, Sahfria Panjaitan dan Wahyuni Chaniago Serta teman seperjuangan Mita Aryani Nasution yang telah memberikan semangat dan saling menguatkan satu sama lain. Dan kepada Aulya Azmi, Nurul Aulya Nasution, Noviani Kartika Nasution teman seperjuangan selama kuliah. Terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, dukungan, saling menguatkan dan mendengarkan seluruh cerita yang dialami peneliti.
10. Teman-teman di UIN Syahada Padangsidimpuan khususnya PGMI Angkatan 2020 yang telah memberikan saran, dorongan yang membangun kepada peneliti.

11. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri Aweng Rovika Pasaribu yang telah berjuang dan bertahan sampai di tahap ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan selama perkuliahan. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta mendapat Ridho-Nya.

Padangsidempuan, 13 Maret 2024

Peneliti

Aweng Rovika Pasaribu

NIM. 2020500021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN UJIAN MUNAQOSYAH	
PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Batasan Istilah	10
E. Perumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Indikator Tindakan	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	17
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	17
b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran.....	18
c. Pengertian Model Pembelajaran <i>Prolem Based Learning</i>	
(PBL)	18
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	
(PBL)	19
e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based</i>	
<i>Learning</i> (PBL)	21
2. Media Visual	22
a. Pengertian Media Pembelajaran	22
b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	23
c. Pengertian Media Pembelajaran Visual.....	24
d. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran Visual ..	24
e. Manfaat Media Pembelajaran Visual	25
f. Fungsi Media Pembelajaran Visual.....	26

3. Minat Belajar	28
a. Pengertian Minat Belajar	28
b. Macam-Macam Minat Belajar	28
c. Ciri-Ciri Minat Belajar	29
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	30
e. Indikator Minat	33
4. Hasil Belajar	35
a. Pengertian Hasil Belajar	35
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36
c. Indikator Hasil Belajar	39
5. Pembelajaran IPA	41
a. Pengertian Pembelajaran IPA	41
b. Tujuan Pembelajaran IPA	43
c. Karakteristik Pembelajaran IPA	44
d. Panas Dan Perpindahannya	45
B. Hubungan Penggunaan Media dengan Minat dan Hasil Belajar	46
C. Penelitian Terdahulu	49
D. Hipotesis Tindakan	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	54
B. Jenis Dan Metode Penelitian	54
C. Latar Dan Subyek Penelitian	56
D. Instrumen Pengumpulan Penelitian	56
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	60
F. Teknik Analisis Penelitian	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	68
A. Analisis Data Prasiklus	68
B. Pelaksanaan Siklus I	71
C. Pelaksanaan Siklus II	82
D. Analisis Data	91
E. Pembahasan Hasil Penelitian	107
F. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Implikasi Hasil Penelitian	117
C. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Hasil Ulangan Harian Peserta Didik	7
Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif	39
Tabel 3.1 Pedoman Lembar Observasi Guru	57
Tabel 3.2 Pedoman Lembar Observasi Peserta Didik	58
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Peserta Didik	59
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Pernyataan Angket Berdasarkan Skala Likert.....	59
Tabel 3.5 Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik	67
Tabel 4.1 Presentase Hasil Angket Minat Belajar Siswa Prasiklus	69
Tabel 4.2 Daftar Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus	69
Table 4.3 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	91
Tabel 4.4 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	92
Tabel 4.5 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	94
Tabel 4.6 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	94
Tabel 4.7 Presentase Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I	96
Tabel 4.8 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	97
Tabel 4.9 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	98
Tabel 4.10 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	100
Tabel 4.11 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	100
Tabel 4.12 Presentase Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II	102
Tabel 4.13 Perbandingan Peningkatan Minat Belajar Siswa	103
Tabel 4.14 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	104
Tabel 4.15 Perbandingan Pengamatan Aktivitas Guru	105
Tabel 4.16 Perbandingan Penngamatan Aktivitas Siswa	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Perpindahan Panas secara Konduksi, Konveksi, Dan Radiasi.....	27
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin.....	60
Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus	70
Gambar 4.2 Contoh Perpindahan Panas secara Konduksi	72
Gambar 4.3 Kegiatan Eksperimen Perpindahan panas secara Konduksi.....	73
Gambar 4.4 Hasil Diskusi Siswa Siklus I Pertemuan I.....	74
Gambar 4.5 Lembar Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan I	74
Gambar 4.6 Contoh Perpindahan Panas secara Konveksi	79
Gambar 4.7 Kegiatan Eksperimen Perpindahan Panas secara Konveksi.....	80
Gambar 4.8 Hasil Diskusi Siswa Siklus I Pertemuan II	80
Gambar 4.9 Contoh Perpindahan Panas secara Radiasi.....	84
Gambar 4.10 Kegiatan Eksperimen Perpindahan Panas Secara Radiasi	85
Gambar 4.11 Hasil Diskusi Siswa Siklus II Pertemuan I.....	86
Gambar 4.12 Perpindahan Panas.....	89
Gambar 4.13 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	93
Gambar 4.14 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	95
Gambar 4.15 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	99
Gambar 4.16 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	101
Gambar 4.17 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	104
Gambar 4.18 Diagram Hasil Analisis Lembar Observasi Model PBL Berbantu Media Visual	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Prasiklus	124
Lampiran 2	Lembar Wawancara dengan Wali Kelas Prasiklus.....	126
Lampiran 3	Hasil Belajar Kognitif Prasiklus	128
Lampiran 4	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru.....	129
Lampiran 5	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik	131
Lampiran 6	Lembar Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	132
Lampiran 7	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	134
Lampiran 8	Kisi-Kisi Soal Kognitif.....	135
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	139
Lampiran 10	Lembar Analisis Observasi Peserta Didik	163
Lampiran 11	Lembar Analisi Observasi Guru	167
Lampiran 12	Lembar Analisis Angket Minat Belajar	175
Lampiran 13	Lembar Analisis Hasil Belajar	178
Lampiran 14	Catatan Harian	181
Lampiran 15	Dokumentasi.....	189
Lampiran 16	Lembar Validasi.....	192
Lampiran Surat Izin Riset		
Lampiran Surat Balasan Izin Riset		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.¹ Sedangkan Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.² Pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan sekitar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu dan ketentuan yang intruksional lainnya.³

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang Pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar. Dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi dikemukakan mengenai pengertian IPA, yaitu IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga

¹ Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Grafindo Persada, 2015), hlm. 18

² Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta : Samudera Biru, 2019), hlm. 6.

³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring dengan Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah : CV Samu Untung, 2020), hlm 1-2.

merupakan suatu proses penemuan.⁴ Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak terutama pihak pendidik, karena pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah landasan awal untuk belajar IPA pada jenjang selanjutnya.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran IPA adalah minat belajar peserta didik. Minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi, atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, sebab minat merupakan sifat relative yang melekat dalam diri seseorang.⁵ Minat belajar merupakan suatu penerimaan hubungan terkait hal yang ada dalam diri seseorang individu dengan yang di luar diri individu.⁶ Minat siswa terhadap pembelajaran dan materi yang disampaikan sangat penting karena dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran serta hasil belajar kognitif dari seorang siswa. Pada pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar, Agung Wibowo menyatakan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA masih tergolong rendah.⁷

Rendahnya minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁸ Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, sebagai hasil interaksi

⁴ Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya* (Bandung: UPI Press, 2014), hlm. 3-4.

⁵ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 10.

⁶ Djamarah, S.B. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 142.

⁷ Agung Wibowo,) Sdn, and Sinar Gading Ii, "Efektifitas Model Problem Based Learning Pembelajaran IPA Terhadap Minat Siswa Kelas V SD," *In Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust 1* (2022): 23–28.

⁸ keke t. Aritonang, "Minat Dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Penabur* 3, no. 10 (2018): 11–21.

dalam pembelajaran.⁹ Menurut Taksonomi Bloom, hasil belajar dapat dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰ Pada penelitian ini fokus untuk meneliti hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil belajar kognitif adalah hal yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, yakni kemampuan anak dalam menggunakan otak untuk berpikir.¹¹

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan efektif, contohnya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).¹² Penerapan model Pendekatan berbasis masalah atau PBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.¹³ Sedangkan menurut Ngilimun, PBL merupakan alternatif model pembelajaran yang tepat dimana dalam pembelajaran berbasis masalah kondisi yang harus tetap dijaga adalah suasana kondusif, terbuka, demokratis, dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.¹⁴

⁹ Dimiyati, & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 20.

¹⁰ Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proese Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 35

¹¹ Wina Senjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, Cet-7 2020), hlm. 272.

¹² Khuluq, K., Kuswandi, D., & Soepriyanto, Y. (2023). Project-Based Learning dengan Pendekatan Gamifikasi: Untuk Pembelajaran yang Menarik dan Efektif. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 072-083.

¹³ Tim Pengembang Modul Pembelajaran PKB Guru Madrasah Itidaiyah, *Model dan Metode Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), hlm. 22

¹⁴ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 168.

Model pembelajaran PBL merupakan cara yang dilakukan seorang guru untuk mengajak peserta didik dalam menelusuri suatu permasalahan yang diperoleh dari dunia nyata maupun dunia maya berdasarkan materi yang sedang dibahas, dan mencari solusinya dari informasi yang relevan secara berkelompok dengan berdiskusi melalui berpikir tingkat tinggi.¹⁵ Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, guru mengorganisir peserta didik untuk belajar, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan pendapat masing-masing berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai di akhir pembelajaran.¹⁶

Penelitian terdahulu berhasil membuktikan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Hasil ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Noviati, tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan persentase ketuntasan 92%.¹⁷

¹⁵ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 71.

¹⁶ Tamariska Febri Kristiana and Elvira Hoesein Radia, "Meta Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 818–26, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>.

¹⁷ Wiwi Noviati "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD," *Jurnal Kependidikan*, Vol 7, no. 2 (2022): 19–27.

Penelitian terkait dengan model PBL juga dilakukan oleh M. Saiful Rizal dengan judul “Penerapan model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini adalah model PBL dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, dimana pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata sebesar 78,03 % dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 86,42%.¹⁸ Penelitian ini juga didukung kuat oleh penelitian yang dilakukan Muchib tentang penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa indonesia yang menunjukkan minat belajar pada siklus I 74,19% menjadi 83,87% pada saat siklus II.¹⁹

Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian serupa terkait penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan model PBL berbantu media Visual. Media visual dapat diartikan sebagai media yang hanya melibatkan Indera penglihatan, mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar.²⁰ Media ini sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam

¹⁸ M. Saiful Rizal, Sri Kantun, and Titin Kartini, “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII di SMP Plus Sunan Drajat Jember Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Bentuk Pasar dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat,” *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 13, no. 2 (2019): 73, <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.10818>.

¹⁹ Muchib, M. (2018). Penerapan model PBL dengan Video untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 25-33.

²⁰ Ulfah Ulfah and Opan Arifudin, “Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik,” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 92–100, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>.

bentuk rangkuman yang dipadatkan dan dipakai menyangkut indra penglihatan.²¹

Penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar siswa didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cecep Kustandi terkait pemanfaatan media visual dalam tercapainya tujuan belajar Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media visual dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan visual belajarnya. Sehingga, penelitian ini menggambarkan pemanfaatan media visual sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan penguasaan mereka terhadap peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas. Penggunaan media visual dapat mempermudah pemahaman siswa, memperkuat ingatan, serta menarik perhatian dan minat siswa.²²

Berdasarkan fakta yang terjadi di SD Negeri 100706 Padang Lancat kelas V ditemukan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran IPA tergolong rendah. Dimana sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung yang dilihat dari para peserta didik masih terbiasa mengobrol (ribut) sehingga mereka tidak fokus pada pembelajaran, serta rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA.²³ Adapun indikator

²¹ Nanan Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2005), hlm. 20.

²² Cecep Kustandi et al., "Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran," *Akademika* 10, no. 02 (2021): 291–99, <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>.

²³ Observasi Awal Pada Tanggal 13 September 2023 di Kelas V SDN 100706 Padang Lancat, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

minat belajar siswa dapat diukur dari rasa senang terhadap pelajaran, perhatian, keinginan mencari sumber pembelajaran, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.²⁴

Rendahnya minat belajar tersebut berdampak bagi hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan harian siswa pada semester ganjil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang kurang optimal, pada mata pelajaran IPA bahkan nilai yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 100706 masih berada dalam kategori rendah yaitu di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.²⁵

Adapun indikator hasil belajar kurang optimal yaitu: 1) Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, 2) Siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya, 3) siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain, 4) Siswa kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah
1.	<75	Belum tuntas	9
2.	>75	Tuntas	6
Presentase Ketuntasan			40%

²⁴ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 19.

²⁵ Observasi Awal Pada Tanggal 13 September 2023 di Kelas V SDN 100706 Padang Lancat, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah. Hal ini juga disebabkan oleh kemampuan guru dalam penggunaan metode mengajar yang masih bersifat konvensional dilihat dari cara penyampaian materi yang dinilai terlalu monoton (*teacher centered*). Sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah dari guru yang menyebabkan banyak peserta didik yang kurang paham terhadap materi pelajaran IPA yang disampaikan karena dinilai bersifat abstrak. Beberapa siswa juga mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung dan bahkan ada yang tidak mengerti namun enggan untuk bertanya sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.²⁶ Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya.²⁷

Berdasarkan kajian literatur penelitian-penelitian terdahulu dan studi pendahuluan, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait “Penerapan *Model Problem Based Learning* Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁶ Observasi Awal Pada Tanggal 13 September 2023 di Kelas V SDN 100706 Padang Lancat, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

²⁷ Asriana Harahap and Hayaturraiyah, “Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team” *Dirasatul Ibtidaiyyah*, Vol. 2, no. 1 (2022): 108–22, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>.

1. Peserta didik mengantuk dan sering menguap saat pembelajaran sedang berlangsung.
2. Rendahnya rasa ingin tahu peserta didik saat belajar IPA.
3. Peserta didik masih terbiasa mengobrol (ribut) saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga mereka tidak fokus pada pembelajaran.
4. Peserta didik yang sama sekali tidak memahami materi IPA yang diajarkan oleh guru karena dinilai bersifat abstrak.
5. Peserta didik tidak mau bertanya, sehingga hanya tercipta komunikasi satu arah.
6. Kemampuan guru yang kurang dalam meningkatkan minat belajar siswa dan penyampaian materi pembelajaran yang terlalu monoton atau bersifat konvensional (*teacher centered*).
7. Rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendah minat dan hasil belajar peserta didik. Namun, peneliti membatasi masalah pada penelitian ini terkait dengan “Penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media visual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat.”

D. Batasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah Tindakan, prinsip-prinsip, tata cara, metode-metode, maupun teori-teori yang dilakukan dalam memanfaatkan ide-ide umum pada situasi yang nyata dan baru.²⁸

Penerapan yang dimaksud penelitian adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode yang diajarkan guru kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penerapan tersebut berupa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media Visual.

2. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong murid untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah untuk memahami materi pembelajaran berlandaskan logika ilmiah.²⁹ Adapun Langkah-langkah model pembelajaran PBL ada lima, yaitu: mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, dimana masalah ditunjukkan kepada peserta didik melalui media visual berupa gambar. Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan menyampaikan tujuan belajar yang hendak dicapai. Guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, dalam kegiatan yang akan dilakukan guru membentuk kelompok kecil kemudian berdiskusi mengenai permasalahan yang akan diselesaikan. Guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya

²⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 169.

²⁹ Fauzan, dkk. *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 50.

siswa melalui presentasi didepan kelas. Serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.³⁰

3. Media visual

Media visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran di sekolah.³¹ Media visual adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut.³²

Pada penelitian yang akan dilakukan, guru menggunakan media visual berupa gambar dan benda-benda sekitar seperti sendok, gelas, lilin, dan air panas.

4. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).³³

Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

³⁰ Fauzan, dkk. *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.72.

³¹ Annisa Mayasari et al., “Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (2021): 173–79, <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>.

³² Vina Febiani Musyadad, Asep Supriatna, and Sri Mulyati Parsa, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan,” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.13>.

³³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 1198.

5. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dicapai.³⁴ Menurut Slameto, minat merupakan suatu rasa lebih suka daripada ketertarikan pada aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁵ Jadi, minat belajar adalah suatu ketertarikan atau keinginan siswa dalam proses pembelajaran.

Indikator minat belajar menurut Safari ada 4, yaitu rasa senang terhadap pelajaran, perhatian, keinginan mencari sumber belajar, dan intensitas belajar.³⁶ Pada penelitian ini yang dimaksud minat adalah dengan adanya peningkatan terhadap minat belajar peserta didik sesuai dengan indikator minat yang telah ditentukan dengan menggunakan model PBL berbantu media visual.

6. Hasil Belajar

Menurut Uno, hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.³⁷ Menurut Jihad dkk, hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang cenderung menetap dari

³⁴ Saiful Rizal, Kantun, and Kartini, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Plus Sunan Drajat Jember Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Bentuk Pasar Dalam Kegiatan Ekonomi Masya."

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

³⁶ Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 60.

³⁷ Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 14.

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang telah dilakukan dalam waktu tertentu.³⁸ Kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yakni berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/ nalar.³⁹

Hasil belajar yang dimaksud penelitian adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar berlangsung dan mendapatkan nilai yang telah dicapai diatas KKM serta hasil belajar yang sangat memuaskan di kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

7. Pembelajaran IPA

Dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi dikemukakan mengenai pengertian IPA, yaitu IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁴⁰

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang minat dan hasil belajar kognitif siswa kelas V pada semester genap pada pelajaran IPA tema enam

³⁸ Jihad, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 14.

³⁹ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.2.

⁴⁰ Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya* (Bandung: UPI Press, 2014), hlm. 3-4.

(6) Panas dan Perpindahannya, sub tema dua (2) perpindahan kalor disekitar kita, pada pembelajaran satu (1).⁴¹

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* Berbantu Media Visual dapat meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kognitif siswa Pada Pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat?
2. Bagaimana Perkembangan minat dan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat setelah penerapan *Model Problem Based Learning* berbantu media visual?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan minat dan hasil belajar kognitif siswa terhadap pembelajaran IPA melalui penerapan model *problem based learning* berbantu media visual di kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat.
2. Untuk mengetahui perkembangan minat dan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model *problem based learning* berbantu media visual pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD negeri 100706 Padang Lancat.

⁴¹ Diana Karitas & Fransiska, *Panas dan Perpindahannya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm.68.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian Tindakan kelas yang dilakukan adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan penelitian terutama tentang wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam mengkaji penerapan model *problem based learning* berbantu media visual dalam meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat. Penelitian Tindakan Kelas ini juga bermanfaat sebagai sarana untuk memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman penelitian dalam mengembangkan kemampuan profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai penelitian Tindakan kelas dan bermanfaat menemukan solusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif IPA siswa.

c. Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan guru tentang penerapan metode baru yang di kolaborasi dengan bantuan media pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta dapat memperbaiki proses belajar mengajar melalui penerapan model *problem based learning* berbantu media visual.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa dengan menerapkan model *problem based learning* berbantu media visual.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila terdapat adanya perubahan dan peningkatan minat dan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

1) Minat belajar

Indikator tindakan keberhasilan penelitian apabila 80% dari jumlah seluruh siswa dalam kategori baik dan sangat baik dari hasil angket yang telah dibagikan.

2) Hasil Belajar

Penelitian ini berhasil jika 80% dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan KKM >76 pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

a. Pengertian model Pembelajaran

Menurut Arends dalam Yustiati dan Sulistiawati., model pembelajaran adalah kerangka kerja yang teoritis, berorientasi terhadap tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan sistem pengelolaannya.¹ Adapun menurut Joyce dan Weil dalam Fauzan, dkk., model pembelajaran merupakan suatu rencana ataupun pola yang digunakan untuk membangun kurikulum, merancang bahan pembelajaran yang diperlakukan, serta untuk memadukan pengajaran di dalam kelas atau dalam situasi pembelajaran lain.²

Model Pembelajaran adalah pola perencanaan yang dilakukan untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas selama kegiatan belajar berlangsung.³ Dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar konsep yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

¹ Via Yustitia, Susi Hermin Rusminati, and Ida Sulistyawati, "Penerapan Model Think Pair Share Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Lesson Study Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran SD," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2018): 88, <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2621>.

² Fauzan, dkk. *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 47.

³ Wahyu Bagja Sulfemi and Nova Mayasari, "Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (2019): 53, <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.772.2019>.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Adapun jenis-jenis model pembelajaran yang sangat populer dalam kurikulum 2013 yang mampu diterapkan dalam pembelajaran di SD/MI dengan tujuan untuk menuntun peserta didik dapat berpikir tingkat tinggi *HOTS* adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *discovery Learning*
- 2) Model pembelajaran *Problem Based Learning*
- 3) Model pembelajaran *inquiry Based Learning*
- 4) Model pembelajaran *Project Based Learning*
- 5) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*
- 6) *Mind Mapping*
- 7) Model Pembelajaran *Quantum*.⁴⁵

c. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* atau yang sering disebut juga model PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong murid untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah untuk memahami materi pembelajaran berlandaskan logika ilmiah.⁴⁶ Model pembelajaran PBL juga merupakan suatu pola belajar dengan beberapa sintak untuk memfasilitasi belajar dengan cara mengidentifikasi masalah dan

⁴⁵ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 67.

⁴⁶ Fauzan, dkk. *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 50.

mencari pemecahan masalah.¹ Model pembelajaran PBL merupakan cara yang dilakukan seorang guru untuk mengajak peserta didik dalam menelusuri suatu permasalahan yang diperoleh dari dunia nyata maupun dunia maya berdasarkan materi yang sedang dibahas, dan mencari solusinya dari informasi yang relevan secara berkelompok dengan berdiskusi melalui berpikir tingkat tinggi.²

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dimana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator sehingga siswa berpikir secara aktif dalam memecahkan masalah pembelajaran.³ Jadi dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran PBL merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajak peserta didik dalam menelusuri suatu permasalahan yang diperoleh dari dunia nyata maupun dunia maya berdasarkan materi yang sedang dibahas, dan mencari solusinya dari informasi yang relevan secara berkelompok dengan berdiskusi melalui berpikir tingkat tinggi.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran PBL yaitu sebagai berikut:

¹ Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model*, Nizmania Learning Center, 2016.

² Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 71.

³ Wibowo, Sdn, and Ii, "Efektifitas Model *Problem Based Learning* Pembelajaran IPA Terhadap Minat Siswa Kelas V SD."

- 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diorientasikan pada tahap sebelumnya.
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pemecahan masalah yang dilakukan.⁴

⁴ Fauzan, dkk. *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.50.

e. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun kelebihan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Model PBL merupakan Teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami materi pembelajaran.
- 2) Model PBL dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- 3) Model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar.
- 4) Model PBL mampu memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja.
- 5) Model PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
- 6) Model PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 7) Model PBL dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

- 8) Model PBL dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus, sekalipun belajar pada Pendidikan formal telah berakhir.⁵

Sedangkan kekurangan model Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka peserta didik enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan PBL memerlukan waktu untuk persiapan.
- 3) Tahap pemahaman mengapa peserta didik berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka peserta didik tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.⁶

2. Media Visual

a. Pengertian Media

Secara etimologi, media berasal dari bahasa Latin yang artinya alat, sedangkan secara terminology adalah menyajikan suatu informasi ilmiah yang dapat membuat seseorang paham dengan mudah.⁷ Hamalik dalam Ahmad Susanto., Menyatakan bahwa media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dalam pengajaran antara guru dan

⁵ Fida Rahmantika Hadi, "Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv," *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 80, <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2925>.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 221.

⁷ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm.92.

peserta didik, media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas, yang mana pendapat ini diperkuat oleh Djahiri bahwa media pembelajaran sebagai alat yang akan mudah membantu kelancaran serta keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat bantu yang dapat mempermudah penyampaian pesan atau informasi dari seorang guru kepada peserta didik. Adapun fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat melampaui Batasan ruang belajar.
- 2) Merangsang rasa ingin tahu peserta didik.
- 3) Menjadikan materi pelajaran sebagai contoh yang konkret.
- 4) Membangkitkan minat belajar peserta didik.
- 5) Memberikan pengalaman belajar yang berkesan kepada peserta didik.

b. Jenis Jenis Media Pembelajaran

Adapun macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan di SD/MI adalah media visual, power point, *handout*, diorama, realia, multimedia, komik, media audio-visual, media audio, *youtube*.⁹

⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). Hlm. 314-315.

⁹ Fauzan, dkk. *Microteaching di SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.63.

c. Pengertian Media Pembelajaran Visual

Media visual dapat diartikan sebagai media yang hanya melibatkan Indera penglihatan, mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar.¹⁰ Media ini sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan dan dipakai menyangkut indra penglihatan.¹¹ Media visual juga merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran di sekolah.¹² Dalam arti lain, media visual adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut.¹³

Adapun media visual yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah gambar, dan benda-benda sekitar, seperti sendok, lilin, gelas, dan air panas.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Media Visual

Adapun Langkah-langkah penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan. Menyediakan media visual dan berlatih untuk menggunakannya.

¹⁰ Ulfah and Arifudin, "Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik."

¹¹ Nanan Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2005), hlm. 20.

¹² Annisa Mayasari et al., "Pengaruh Media Visual pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (2021): 173–79, <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>.

¹³ Febiani Musyadad, Supriatna, and Mulyati Parsa, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan."

- 2) Penyajian. Sebelum penyajian dilaksanakan terlebih dahulu diusahakan ada kata pendahuluan dan cara untuk menarik perhatian siswa. Setelah perhatian siswa timbul maka jelaskan tujuan dari penggunaan media dan jelaskan hubungan dari penggunaan media tersebut. Kemudian waktunya untuk menampilkan media tersebut.
- 3) Penerapan. Setelah menampilkan media, dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang sederhana untuk membantu memantapkan hal-hal penting tentang materi yang diajarkan dalam ingatan siswa.
- 4) Kelanjutan. Pendekatan secara menyeluruh, berulang dan pribadi sangat besar pengaruhnya.¹⁴

e. Manfaat Media Visual

Ada beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran Visual, yaitu antara lain:

- 1) Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi. Dengan media proses pembelajaran tidak akan bersifat verbalistik.
- 4) Siswa akan dapat melakukan aktivitas, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.¹⁵

¹⁴ Uyahman, Media Pembelajaran PPKn SD (Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), hlm. 246.

¹⁵ Nurotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI," *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2014): 91–104

f. Fungsi Media Pembelajaran Visual

Fungsi Media Pembelajaran Visual Levie dan Lentz dalam bukunya Azhar Arsyad mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.¹⁶

Fungsi Atensi merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pengajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran karena itu merupakan pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

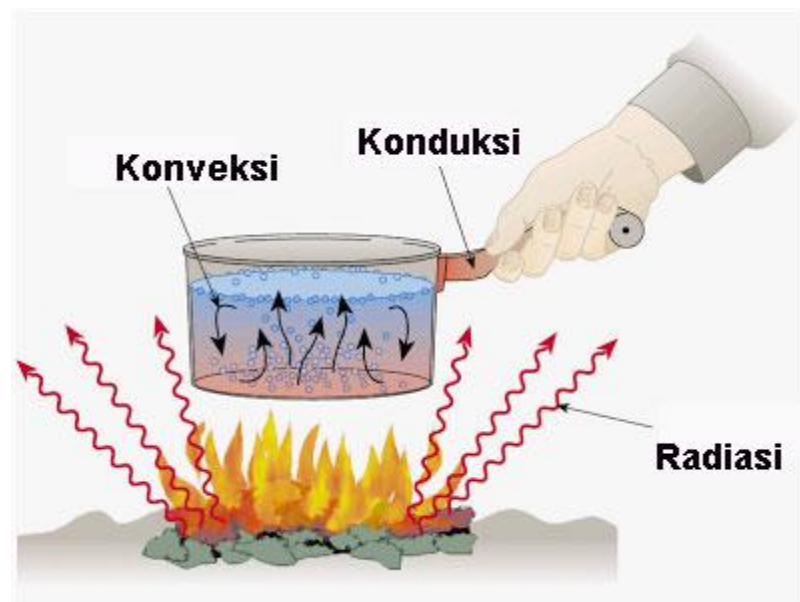
Fungsi Afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

Fungsi Kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 17.

Fungsi Kompensatoris, media pembelajaran visual terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

Adapun contoh media visual berupa gambar yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar. 2.1 Contoh Perpindahan Panas Secara Konduksi, Konveksi, dan Radiasi

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dicapai.¹⁷ Menurut Slameto, minat merupakan suatu rasa lebih suka daripada ketertarikan pada aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁸ Minat adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit.¹⁹

Pada tahap tertentu, rasa senang akan membentuk pola minat, munculnya pada minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk belajar.

b. Macam-Macam Minat Belajar

Setiap peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi secara konseptual. Krap mengkategorikan minat menjadi 3 dimensi besar, yaitu: minat Personal, minat situasional, dan minat psikologikal.²¹

¹⁷ Febiani Musyadad, Supriatna, and Mulyati Parsa, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan."

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

¹⁹ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 18.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), Hlm. 63.

²¹ Abu Ahmad, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RIneka Cipta, 2013), hlm. 157.

- 1) Minat personal atau minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, dan pengalaman pribadi yang sudah ada. Dengan kata lain minat individu peserta didik dapat juga diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.
- 2) Minat situasional timbul secara spontan, sementara dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan. Minat ini menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari rangsangan dari luar dirinya, seperti suasana kelas, cara mengajar guru, dan dorongan keluarga.
- 3) Minat psikologikal berkaitan erat dengan interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan ia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta mempunyai penilaian yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut, maka ia dianggap telah memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

c. Ciri-Ciri Minat

Elizabeth Hurlock dalam bukunya Ahmad Susanto., menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat yang masing-masing secara spontan maupun terpola. Ciri-ciri minat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- 5) Minat dipengaruhi budaya.
- 6) Minat berbobot emosional Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.²²

d. Faktor yang mempengaruhi minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor-faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri, faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, dan faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat.²³

- 1) Faktor-faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri.
 - a) Mempunyai tujuan yang jelas. Jika tujuan belajar sudah jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap belajar, sebab belajar akan merupakan suatu kebutuhan dan cenderung menaruh minat terhadap belajar. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas.

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Penadamedia Group, 2012), hlm. 62.

²³ Prasetiawan Jauhari “Pengaruh Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar, Siswa Kelas XI Terhadap Mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Di, and SMK N 2 Yogyakarta,” *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012.

- b) Bermanfaat atau tidaknya suatu yang dipelajari bagi individu siswa. Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar.
 - c) Kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya mata, kelenjar-kelenjar. Hal ini akan mempengaruhi atau mempersulit siswa dalam belajar atau menjalankan tugas-tugasnya di dalam kelas.
 - d) Adanya masalah kejiwaan. Masalah kejiwaan ini misalnya adanya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan dalam proses berfikir semuanya mempengaruhi minat belajar.
- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
- a) Cara penyampaian pelajaran. Dalam proses belajar mengajar penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi kurang pandai dalam menerapkan berbagai metode belajar yang tepat, hal ini akan mengurangi minat belajar siswa.
 - b) Adanya konflik pribadi antara guru dan siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa, ini akan mengurangi minat belajar siswa bahkan bisa hilang karena adanya konflik ini.
 - c) Suasana lingkungan sekolah. Suasana ini termasuk suasana belajar, suasana tempat dan fasilitas yang akan menimbulkan

seseorang tertarik perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar.

3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

a) Masalah *broken home*. Masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa.

Dalam lingkungan keluarga yang dimaksud adalah orangtua. Orangtua menjadi sumber referensi bagi anak dalam berperilaku. Anak melihat dan meniru perilaku orangtua dari kesehariannya berdasarkan pengamatan, pendengaran dan perasaannya. Adanya pendampingan, bimbingan, arahan, dukungan dan komitmen dari orangtua akan memudahkan anak di dalam bertindak mengambil keputusan terhadap perilaku yang dilakukannya.²⁴

b) Perhatian utama siswa tercurah kepada kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak hal-hal yang dapat menarik minat siswa dan sebaliknya banyak hal-hal yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olahraga atau bekerja.

²⁴ Lis Yulianti Siregar, "Motivasi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2021): 15–28, <https://doi.org/10.24952/bki.v3i1.3448>.

e. Indikator Minat

Menurut Slameto, beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.²⁵ Hal ini juga di dukung oleh pendapat Safari mengenai indikator minat belajar ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.²⁶ Serta pendapat oleh Darmawan yang mengemukakan indikator minat belajar ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

- 1) Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa bagi siswa tersebut untuk mempelajarinya.
- 2) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau dapat berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa, merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan atau pengertian, dengan mengesampingkan yang lain

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hlm. 105.

²⁶ Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 152.

daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- 4) Keterlibatan siswa akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Usman Efendi dan Juhaya S. Praja mengenai indikator minat belajar ada tiga, yaitu:

- 1) Partisipasi/Perbuatan
- 2) Perhatian
- 3) Perasaan senang

Sedangkan menurut Muhibbin terdapat empat indikator minat belajar, yaitu:

- 1) Pemusatan perhatian saat pelajaran diterangkan
- 2) Rasa ingin tahu tentang pelajaran yang diterangkan
- 3) Motivasi yang diberikan guru kepada siswa saat pelajaran akan dimulai
- 4) Materi pelajaran yang merupakan kebutuhan untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan studi literatur yang diperoleh peneliti terkait dengan indikator minat belajar, bahwasanya indikator minat belajar sangat beragam. Adapun indikator minat belajar yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengukur minat belajar siswa terhadap

pembelajaran IPA di kelas V berdasarkan keadaan kelas dan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas saat melakukan studi pendahuluan berupa wawancara dan observasi langsung adalah sebagai berikut:

- 1) perasaan senang saat pembelajaran berlangsung.
- 2) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.
- 3) perhatian siswa ketika pembelajaran.
- 4) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan pola tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri didalam interaksi dengan lingkungan.²⁷

Sedangkan hasil belajar Menurut Uno, adalah pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.²⁸ Menurut Jihad dkk, hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang telah dilakukan dalam waktu tertentu.²⁹ Kognitif

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

²⁸Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 14.

²⁹Jihad, dkk. *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hlm. 14.

merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yakni berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/ nalar.³⁰

Menurut Taksonomi Bloom, ada enam ranah kognitif, yaitu: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6).³¹ Namun, ranah kognitif tersebut dikembangkan lagi oleh Anderson dan Krathwohl menjadi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6).³²

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman, menyatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab rendahnya atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep IPA, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar dan faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sulit dan menakutkan dibanding dengan mata pelajaran lain.³³

³⁰Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.2.

³¹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

³²Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 60.

³³Abdurrahman, M. *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 20.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal.

- a) Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.
- b) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.
- b) Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.³⁴

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diuraikan dalam dua bagian, yaitu:

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

- a) Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan

³⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 19-28.

seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.

- b) Minat. Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sesar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
 - c) Bakat. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.
 - d) Motivasi. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak akan tetapi untuk mencapai tujuan perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yan berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:
- a) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- b) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat. Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.³⁵

c. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Indikator hasil belajar ranah Kognitif adalah sebagai berikut:³⁶

Tabel 2.1
Hasil Belajar Ranah Kognitif

No	Ranah kognitif	Indikator
1	Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: rineka Cipta, 2003), hlm. 54.

³⁶ Muhibin Syah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Tahun 2011, Hlm 39-40.

2	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	1. Dapat menjelaskan, 2. Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
3	Penerapan (<i>Application</i>)	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat
4	Analisis (<i>Analysis</i>)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah
5	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	1. Dapat menilai, 2. Dapat menjelaskan dan menafsirkan, 3. Dapat menyimpulkan
6	Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	1. Dapat menghubungkan materi – materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).

Adapun indikator hasil belajar Menurut Gagne dalam Dahar, indikator hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan intelektual. Merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya
- 2) Strategi kognitif. Siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya;
- 3) Sikap. Perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains
- 4) Informasi verbal. Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi

- 5) Keterampilan motorik. Tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual.³⁷

Berdasarkan penjelasan tentang indikator di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam ranah kognitifnya saja, melainkan bersifat kompleks dan menyeluruh. Oleh karena itu perlu adanya penyelesaian secara menyeluruh dari beberapa ranah yang lain guna meningkatkan hasil belajar lain seperti sikap, keterampilan motorik dan lain sebagainya.

5. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Menurut H. W Fowler dalam Trianto., “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.”³⁸

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat, menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan.³⁹

³⁷ Dahar, R.W. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Penerbit Erlangga, 2011). Hlm. 118.

³⁸ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu, Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), hlm. 136.

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). hlm. 43.

Dalam Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi dikemukakan mengenai pengertian IPA, yaitu IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁴⁰

Adapun keterampilan proses ilmu pengetahuan alam meliputi keterampilan mengobservasi, keterampilan mengklasifikasi, keterampilan menginterpretasi, keterampilan memprediksi, keterampilan membuat hipotesis, keterampilan mengendalikan variabel, keterampilan merencanakan dan melakukan penelitian, keterampilan menyimpulkan, keterampilan menerapkan dan keterampilan mengkomunikasikan.⁴¹

Sedangkan menurut Carin dan Sund, IPA memiliki empat unsur utama yaitu:

- 1) Sikap, IPA memunculkan rasa ingin tahu terhadap benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat, persoalan IPA dapat dipecahkan melalui prosedur yang bersifat *open ended*.
- 2) Proses, proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah.
- 3) Produk, IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.

⁴⁰Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya* (Bandung: UPI Press, 2014), hlm. 3-4.

⁴¹Hendro Darmojo & Deni Kaligis, *Pendidikan IPA 2* (Jakarta: Depdikbub, 1991). hlm. 72.

- 4) Aplikasi, penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar menurut badan nasional standar pendidikan dalam Ahmad Susanto adalah untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan Tuhan.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

⁴² Asih Widi Wisudaati, & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 24.

- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan ilmu pengetahuan alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.⁴³

c. Karakteristik pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya. Contohnya nilai ilmiah dari perubahan kimia pada lilin yang dibakar.
- 2) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- 3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengkaitkan antara cara yang satu dengan cara lainnya.
- 4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagian-bagian konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil

⁴³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm.82

eksperimen dan observasi yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

- 5) IPA meliputi empat unsur, yaitu sikap, proses, produk, aplikasi yang saling berikatan satu dengan lainnya.⁴⁴

d. Panas dan Perpindahannya

Panas dapat berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu rendah.⁴⁵ Panas dapat berpindah dengan tiga cara, yaitu secara konduksi, konveksi, dan radiasi.

- 1) Konduksi. Konduksi adalah cara perpindahan panas melalui zat perantara seperti benda padat tanpa disertai dengan perpindahan zat perantaranya. Contoh dari perpindahan panas secara konduksi adalah panci logam yang panas karena diletakkan di atas kompor yang apinya menyala.
- 2) Konveksi. Konveksi adalah perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan bagian zat perantaranya yang biasa terjadi pada benda cair dan gas. Contoh perpindahan panas secara konveksi adalah air yang dipanaskan di dalam panci mendidih.
- 3) Radiasi. Radiasi adalah cara perpindahan panas dengan pancaran yang tidak membutuhkan zat perantara. Contohnya adalah sinar matahari

⁴⁴ Naniek Kusumawati, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2022), hlm. 3

⁴⁵ Diana Karitas, & Fransiska, *Panas dan Perpindahannya Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 69.

yang sampai ke bumi yang menghangatkan udara dan makhluk hidup yang ada di bumi.⁴⁶

B. Hubungan Penggunaan Media dengan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik

Media pada hakikatnya merupakan suatu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁴⁷

Depdikbud menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri peserta didik.⁴⁸ Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat mempersingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi peserta didik.

⁴⁶ Diana Karitas, & Fransiska, *Panas dan Perpindahannya Buku Tematik Terpadu Kurikulum 201*, hlm. 70

⁴⁷ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

⁴⁸ Septy Nurfadhillah et al., "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii," *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 243–55, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

Jadi media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Lebih jelasnya menurut Gerlach & Ely dalam Septy Nurfadhilah, kelebihan media adalah: Pertama, memiliki kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, memiliki kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. Ketiga, memiliki kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau anak didik yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serentak.⁴⁹

Dengan itu, media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan

⁴⁹ Septy Nurfadhilah et al., "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii," *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 243–55, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

positif, membantu mengenal lingkungan dan kemampuan dirinya, menumbuhkan motivasi dan meningkatkan perhatian belajar pada anak-anak usia dini, guru profesional mesti memiliki pemahaman ini.⁵⁰

Menurut Slameto, minat merupakan suatu rasa lebih suka daripada ketertarikan pada aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵¹ Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, siswa yang memiliki minat belajar terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Dalam penelitian ini, hasil belajar digunakan sebagai acuan yang digunakan untuk melihat daya serap materi dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan melalui model *Problem Based Learning* berbantu media visual. Adapun cara yang dapat digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah melalui tes/ulangan harian. Karena tes/ulangan harian adalah salah satu alat evaluasi termudah untuk melihat pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPA. Karena media pembelajaran dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini disebabkan dengan suasana belajar yang aktif dapat menarik perhatian siswa untuk ikut aktif

⁵⁰ Nurhafizah. 2011. *Kemampuan Berkomunikasi sebagai Pilar Profesionalisme Guru dalam Membimbing Anak Usia Dini. Artikel Prosiding*. Bandung: FIP UPI.

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

dalam kegiatan pembelajaran, dengan suasana seperti itu minat belajar peserta didik akan dapat meningkat dan minat belajar tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka seperti buku, karya ilmiah, Jurnal ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan, sehingga dalam penulisan penelitian ini didasarkan pada sumber kajian yang benar-benar relevan Berdasarkan kajian Pustaka yang dilakukan, untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mengambil rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Noviati, tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan presentase ketuntasan 92%.⁵²

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah bahwasanya peneliti menggunakan model PBL untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dengan bantuan media

⁵² Wiwi Noviati "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD," *Jurnal Kependidikan*, Vol 7, no. 2 (2022): 19–27.

pembelajaran visual di kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VI SD Negeri 6 Sumbawa Besar tahun pelajaran 2021-2022.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wildani Firdaus tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model berbasis masalah. Jika sebelumnya pra siklus nilai rata-rata siswa yang belum mencapai KBM yaitu 54 dengan presentase ketuntasan hanya 30% dari jumlah seluruh siswa. Kemudian pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 68 dengan persentase ketuntasan 45%. Siklus I pertemuan II meningkat menjadi rata-rata 73 dengan persentase ketuntasan 65%. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata 77 dan persentase ketuntasan 75%. Siklus II pertemuan II mencapai 80 dengan persentase ketuntasan 85%.⁵³

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini menggunakan model PBL berbantu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 100706 Padang Lancat. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan model PBL

⁵³ Wildani Firdaus, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 200211 Padangsidimpuan, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), hlm. 75.

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik di SD 200211 Padangsidempuan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ikang Nuria terkait “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Visual Pada Materi Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Mata Pelajaran Ekonomi Semester I Kelas XI Ma Negeri Nagekeo Tahun Pelajaran 2018/2019” yang menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran ekonomi pada materi peta dengan pemanfaatan media visual yang sesuai dengan prosedur yang direncanakan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, minat belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas XI MAN Nagekeo dari rerata 72,00 pada siklus pertama sedangkan rerata siklus kedua rerata menjadi 78,00 kelas XI MAN Nagekeo.⁵⁴

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan media visual untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan menggunakan model PBL berbantu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 100706 Padang Lancat. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media visual pada pembelajaran Ekonomi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik di MAN Nagekeo.

⁵⁴ ikang Nuria S.E, “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Visual Pada Materi Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Mata Pelajaran Ekonomi Semester I Kelas XI Ma Negeri Nagekeo Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5, no. 1 (2019): 154–66, <https://doi.org/10.58258>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Saiful Rizal dengan judul “Penerapan model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini adalah model PBL dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, dimana pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata sebesar 78,03 % dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 86,42%.⁵⁵

Penelitian ini sama-sama meneliti terkait penggunaan model PBL dalam meningkatkan minat dan hasil belajar, sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian yang dilakukan berbantu media visual dalam pembelajaran IPA di kelas V SD N 100706 Padang Lancat dan penelitian terdahulu menggunakan model PBL dalam pembelajaran IPS di kelas VIII di SMP Plus Sunan Drajat Jember.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Etty Mathaningrum dan Agustina Tyas Asri Hardini terkait “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh minat belajar peserta didik pada siklus I dengan kategori rendah mencapai 17%, sedang 60%, dan tinggi mencapai 0%. Kemudian meningkat pada siklus II dengan kategori rendah 0%, sedang

⁵⁵ Saiful Rizal, Kantun, and Kartini, “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Plus Sunan Drajat Jember Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Bentuk Pasar Dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat.”

11%, dan tinggi mencapai 89%. Dan hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I sebesar 33%% dan meningkat pada siklus II mencapai 89%.⁵⁶

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model PBL untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik di kelas V. sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan menggunakan PBL berbantu media visual dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan di SD N 100706 Padang Lancat, dan penelitian sebelumnya tidak menggunakan media visual serta dilakukan di SD N Dukuh 01 salatiga.

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono dalam Ahmad Nizar., hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, berdasarkan jawaban pada teori yang relevan, dan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁷

Berdasarkan uraian teori yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Visual Dapat Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat.”

⁵⁶ Agustina Tyas Asri Hardin Etty Marthaningrum, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2477–2143 (2023): 4705–22.

⁵⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 20.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena di SD Negeri 100706 Padang Lancat ditemukan suatu masalah yaitu rendahnya minat dan hasil belajar kognitif peserta didik, sehingga peneliti ingin lebih meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPA.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2024. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 100706 Padang Lancat Tahun Ajaran 2023/2024 yang beralamat di Desa Padang Lancat Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipasi termasuk guru, dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Pada penelitian ini, bentuk kolaborasi dilakukan oleh peneliti dan wali kelas. Salah satu bentuk kolaborasi yang dilakukan adalah dalam menentukan jumlah pertemuan yang hendak dilakukan oleh peneliti dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran harian (silabus dan prosem) wali kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus I dan II terdiri dari dua kali pertemuan melalui empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian Tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke dalam kelas yang dituju dengan tujuan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹ Dengan melaksanakan PTK, penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga minat belajar siswa meningkat.² Karakteristik penelitian ini menyangkut masalah-masalah yang nyata yang dihadapi oleh guru di lapangan.³ Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas dapat disingkat menjadi KIR (Kolaboratif, Inkuiri, dan Reflektif).⁴

Penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan, yaitu:

1. Perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian.
2. Meminimalisir masalah-masalah yang dapat menghambat proses pencapaian tujuan Pendidikan.
3. Peningkatan layanan profesional guru dalam mengorganisir proses pembelajaran di lapangan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Hal ini didasarkan pada metode analisis data berupa tes dan non tes. Data tes dianalisis secara kuantitatif melalui analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mencari nilai rata-rata siswa pada

¹ Wina Senjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Pranata Media, 2016), hlm. 22.

² Zainal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), hlm. 3.

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 187-188.

⁴ Fery Muhammad Firdaus, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 7.

⁵ Fery Muhammad Firdaus, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 10.

tes yang diberikan melalui soal essay. Sedangkan metode kualitatif deskriptif berorientasikan pada fenomena atau peristiwa yang terjadi dan dianalisis dengan logika ilmiah berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, diperoleh melalui studi Pustaka dan studi lapangan. Seperti observasi, wawancara,

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan saat proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media visual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 100706 Padang Lancat Tahun Ajar 2023/ 2024, yang berjumlah 15 orang peserta didik. Alasan peneliti dalam mengembangkan subjek penelitian karena terdapat permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitiannya.⁶ Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

⁶ Salim & Hadir, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 46.

1. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau Latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷ Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses untuk mendapatkan kondisi awal sebelum proses dilaksanakan dan untuk mengetahui hasil pemahaman peserta didik, instrumen tes dapat berupa soal-soal Kisi-kisi mulai dari tingkatan mengingat (C1) sampai berkreasi (C6).

2. Lembar Observasi

Observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu, menurut istilah observasi adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab masalah tertentu.⁸ Lembar observasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

Tabel 3.1
Pedoman Lembar Observasi Guru

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Item
1	Kemampuan guru dalam membuka pelajaran	1, 2, 3	3
2	Kemampuan melakukan apersepsi dan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	4,5	2
3	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	6	1

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 193.

⁸ Fery Muhammad Firdaus, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 29.

4	Kemampuan guru dalam mengorientasikan peserta didik untuk belajar	7,8	2
5	Kemampuan guru dalam mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	9,10	2
6	Kemampuan guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	11,12,13	3
7	Kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyajikan hasil belajar	14	2
8	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	15,16	2
9	Penguasaan materi dan kemampuan guru dalam memberikan penguatan kepada peserta didik	17,18	2
10.	Kemampuan dalam menutup pelajaran.	19,20	2

Adapun pedoman observasi peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Lembar Observasi Peserta Didik

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Item
1	Kesiapan dan antusias siswa dalam memulai pembelajaran	1, 2, 3	3
2	Kemampuan siswa dalam mengingat materi sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari	4	1
3	Perhatian siswa kepada guru	5	1
4	Ketelitian siswa dalam mengamati media gambar	6	1
5	Antusias dalam menjawab pertanyaan guru	7	1
6	Kemampuan dalam berkerja sama	8,9,10,11,12	5
7	Kemampuan mengemukakan pendapat	13,14	2
8	Kesiapan dan perhatian siswa kepada penguatan yang diberikan guru	15,16	2

7	Kesiapan dalam menutup pembelajaran	17,18	2
---	-------------------------------------	-------	---

3. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.⁹ Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.¹⁰

Tabel 3.3
Kisi-kisi angket minat belajar peserta didik

No	Indikator Minat	Butir Pertanyaan	Jumlah Item
1	Perasaan senang	1, 2, 3	3
2	Ketertarikan siswa	4, 5, 6	3
3	Perhatian siswa	7, 8	2
4	Keterlibatan siswa	9, 10	2

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Pernyataan angket Berdasarkan Skala Likert

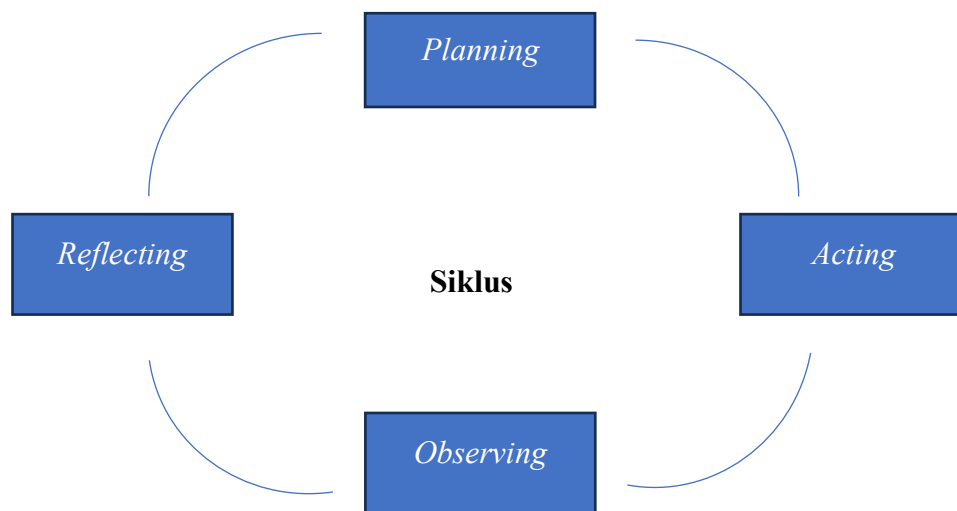
Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 194.

¹⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 77.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu tindakan (*Action Research*) yang digunakan oleh guru sekaligus sebagai peneliti. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat Langkah pokok, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan atau Observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).¹¹ Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdapat dua kali pertemuan.



Gambar 3.1 Model Kurt Lewin¹²

¹¹ Feri Muhammad Firdaus, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Di MI/SD* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 17.

¹² Feri Muhammad Firdaus, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Di MI/SD*, hlm. 18

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.¹³ Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Peneliti menetapkan materi yang akan disajikan yaitu panas dan perpindahannya.
- 2) Peneliti Menyusun RPP dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media visual.
- 3) Peneliti menyiapkan sumber belajar (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Panas dan Perpindahannya Kelas V).
- 4) Peneliti menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan selama melakukan praktikum.
- 5) Peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen pengumpulan data, yaitu lembar soal, lembar angket, dan lembar lembar observasi.
- 6) Peneliti merencanakan kriteria keberhasilan peningkatan minat dan hasil belajar siswa (dalam penelitian ini ditetapkan persentase 75%).

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam tindakan-tindakan nyata, Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

¹³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 96.

1) Pendahuluan

- a) peneliti mengucapkan salam dan mengawali pembelajaran dengan membaca doa belajar serta mengabsen kehadiran peserta didik.
- b) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat belajar.
- c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model PBL berbantu media visual.
- d) Peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran secara umum dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model PBL berbantu media visual.
- e) Melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati cuaca di luar, dan menanyakan bagaimana keadaan cerah atau panas cuaca di luar, kemudian menanyakan contoh sumber energi apa saja yang ada disekitar.
- f) Peneliti mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

- a) Pada tahap ini Peneliti menampilkan sebuah gambar yang berisikan permasalahan terkait dengan perpindahan panas.
- b) Peserta didik mengamati gambar permasalahan yang diberikan oleh guru.
- c) Peneliti membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan

masalah yang diorientasikan pada tahap sebelumnya. Peneliti juga mengaitkan masalah yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari.

- d) Peneliti membentuk kelompok diskusi, kemudian Peneliti mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sesuai dan melaksanakan eksperimen terkait perpindahan panas untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- e) Peneliti membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyajikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan atau rangkuman serta mengisi lembar kerja siswa.
- f) Peneliti dan peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

3) Penutup

- a) Peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b) Peneliti memberi tugas tambahan mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya untuk dibaca di rumah.
- c) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi (*Observing*)

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk

melihat bagaimana tanggapan dan minat siswa terhadap pembelajaran dalam memecahkan masalah melalui lembar observasi dan angket yang diberikan setiap siklusnya. Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa digunakan lembar tes tes soal yang diberikan setiap pertemuan. Observasi dilakukan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar, minat siswa, dan kemampuan belajar siswa untuk melihat bagaimana proses pembelajaran PBL berbantu media visual terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Yang bertujuan untuk mengkaji kekurangan dan kendala dari tindakan yang dilakukan pada siklus I, selain itu hasil refleksi dijadikan sebagai dasar atau pedoman untuk penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut bisa di perbaiki.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. pada siklus II, Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Kegiatan pada siklus II juga melalui tahapan yang sama seperti siklus I, yang melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Siklus II menunjukkan adanya perubahan serta peningkatan minat dan hasil belajar siswa, sehingga siklus diberhentikan dan penelitian dapat dikatakan berhasil.

F. Teknik Analisis Penelitian

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁴

1. Analisis lembar observasi

Analisis lembar observasi diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi belajar siswa. Hasil presentase data dengan mencari presentase skor hasil observasi kegiatan proses belajar siswa. Dalam lembar observasi terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi dan membutuhkan jawaban sebagai berikut:

Ya = Dilakukan, Skor 1

Tidak = Tidak Dilakukan, Skor 0

Maka rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Nilai observasi} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- a. Skor yang diperoleh berdasarkan jawaban pada lembar observasi
- b. Skor maksimal berdasarkan jumlah aspek yang diamati

2. Analisis penilaian angket

$$\text{Persentase NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

¹⁴ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 93.

Keterangan: NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = jumlah skor yang diperoleh peserta didik

SM= skor maksimum ideal angket

100 = bilangan tetap

Kriteria penilaian minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

86%-100%	: Minat belajar peserta didik sangat baik
76%-85%	: Minat belajar peserta didik baik
60%-75%	: Minat belajar peserta didik cukup
55%-59%	: Minat belajar peserta didik rendah
<54%	: Minat Belajar Peserta didik Sangat Rendah ¹⁵

3. Analisis untuk penilaian hasil belajar kognitif

a. Penilaian ketuntasan individual

Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai >76. Untuk menghitung nilai ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus sebagai berikut:

$$\overline{\text{Persentase Ketuntasan}} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan: M= nilai Rata-rata

¹⁵ M Ngalimun Purwanto, MP., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 102-103.

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

c. Nilai Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan: P= persentase yang akan dicari

$\sum F$ = jumlah seluruh siswa yang tuntas

$\sum N$ = jumlah seluruh siswa

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai skor paling sedikit 75% dari total skor. Kategori nilai siswa dapat dijabarkan pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.4
Kategori Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik¹⁶

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	80-100%	Sangat baik
2	60-79%	Baik
3	30-59%	Cukup
4	0-29%	Kurang

Hasil hitungan nilai siswa dari setiap tes ini, kemudian dilakukan bandingan terhadap siklus I dan siklus II. Hasil inilah yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model PBL berbantu media visual siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 100706 Padang Lancat.

¹⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 100706 Padang Lancat melalui wawancara dan observasi langsung, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah yang dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar siswa, serta belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data studi pendahuluan yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan minat serta hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran PBL berbantu media visual.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada disekolah tempat penelitian dilakukan. Kemudian peneliti menemui kepala sekolah SD Negeri 100706 Padang Lancat untuk menyampaikan permohonan izin dan prosedur penelitian yang akan dilakukan disekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti bertindak sebagai guru, dan guru wali kelas sebagai observer. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan prasiklus untuk mengetahui kondisi awal dan kemampuan peserta didik terkait dengan minat belajar dan hasil belajar kognitifnya. Untuk mengetahui minat belajar siswa, peneliti melakukan observasi dan menyebarkan angket untuk

melihat skor awal tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil angket pra siklus, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Persentase Hasil Angket Minat Belajar Siswa Prasiklus

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	-	0%
2	Baik	4	26,67%
3	Cukup	8	53,33%
4	Rendah	3	20%
5	Sangat Rendah	-	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dalam kategori sangat baik sebesar 0% yang artinya belum ada siswa yang memiliki minat belajar dengan kategori sangat baik pada prasiklus. Untuk kategori baik memiliki persentase minat belajar hanya sebesar 26,67% dengan jumlah siswa sebanyak 4 orang siswa. Untuk kategori cukup sebesar 53,33% dengan jumlah siswa 8 orang. Sedangkan jumlah siswa dalam kategori rendah berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 20%. Adapun yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebesar 0%.

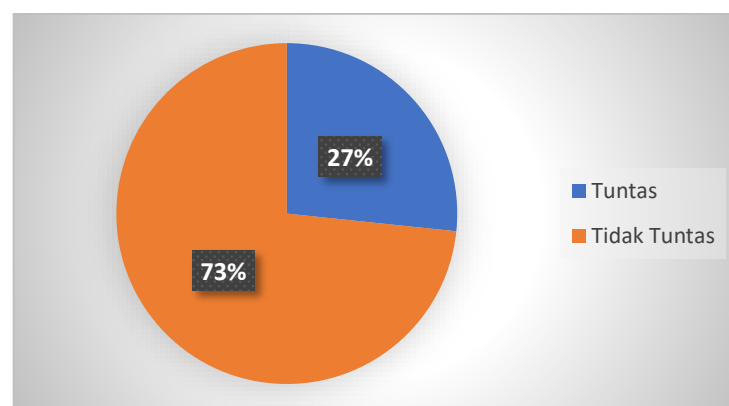
Sedangkan untuk melihat dan mengetahui kemampuan hasil belajar kognitif peserta didik, maka diberikan tes awal berupa soal esai sebanyak 3 butir soal sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model PBL berbantu media visual.

Tabel 4.2
Daftar Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	AHR	85	Tuntas
2	DN	65	Tidak Tuntas
3	JHR	70	Tidak Tuntas
4	MS	70	Tidak Tuntas

5	MRS	65	Tidak Tuntas
6	PGS	70	Tidak Tuntas
7	RAR	80	Tuntas
8	RWS	85	Tuntas
9	RPP	65	Tidak Tuntas
10	RAT	65	Tidak Tuntas
11	ROR	77	Tuntas
12	RN	60	Tidak Tuntas
13	SP	30	Tidak Tuntas
14	VMR	65	Tidak Tuntas
15	IL	65	Tidak Tuntas
jumlah Total		1017	
Jumlah Siswa yang Tuntas		4 Siswa	
Nilai Rata-Rata Peserta Didik		67,8	
Persentase Ketuntasan		26,66%	

Adapun ketuntasan hasil belajar peserta didik pada saat prasiklus dapat dilihat pada tabel di atas. Dimana jumlah siswa yang tuntas hanya 4 orang siswa saja, dengan persentase ketuntasan sebesar 26,66%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat dari diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Berdasarkan gambar tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan minat dan hasil belajar siswa pada kondisi awal memiliki

kategori rendah. Sehingga, peneliti akan melakukan perbaikan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model PBL berbantu media visual. Maka dilakukanlah tindakan siklus I.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan tindakan penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Peneliti menetapkan materi yang akan disajikan yaitu panas dan perpindahannya serta menyusun RPP dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media visual.
- 2) Peneliti menyiapkan sumber belajar (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Panas dan Perpindahannya Kelas V).
- 3) Peneliti menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan selama melakukan praktikum.
- 4) Peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen pengumpulan data, yaitu lembar soal, lembar angket, dan lembar lembar observasi.
- 5) Peneliti merencanakan kriteria keberhasilan peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan Tindakan nyata sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) peneliti mengucapkan salam dan mengawali pembelajaran dengan membaca doa belajar serta mengabsen kehadiran siswa.
- b) Peneliti memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model PBL berbantu media visual.
- d) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

- a) Pada tahap ini peneliti menampilkan sebuah gambar yang berisikan permasalahan terkait dengan perpindahan panas. Pada pertemuan siklus I pertemuan I, guru menunjukkan contoh perpindahan panas dalam kehidupan sehari-hari secara konduksi.



Gambar 4.2 Contoh perpindahan panas secara konduksi

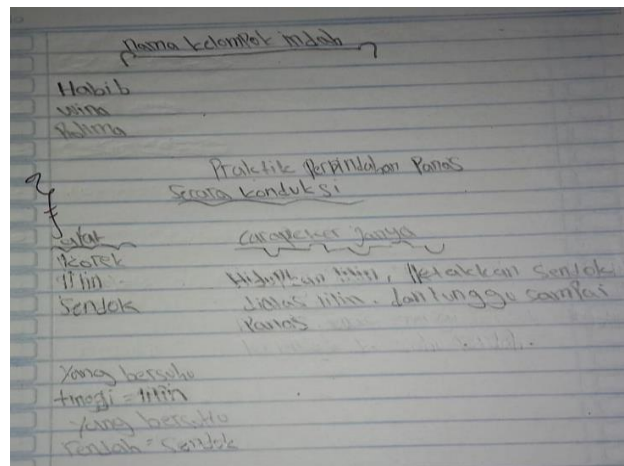
- b) Peserta didik mengamati gambar permasalahan yang diberikan oleh guru.

- c) Peneliti mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diorientasikan pada tahap sebelumnya. Peneliti juga mengaitkan masalah yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh masalah seperti “mengapa saat mengaduk kopi yang panas menggunakan sendok berbahan logam, sendok menjadi panas? “
- d) Peneliti membentuk kelompok diskusi, kemudian peneliti mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan melaksanakan eksperimen terkait perpindahan panas secara konduksi. Eksperimen sederhana yang dilakukan adalah dengan melihat proses perpindahan panas yang terjadi ketika sendok dipanaskan menggunakan lilin.



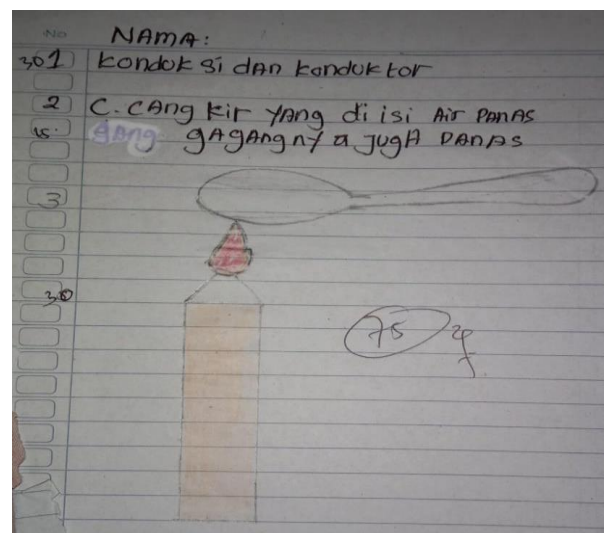
Gambar 4.3 Kegiatan Eksperimen Perpindahan Panas Secara Konduksi

- e) Peneliti membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyajikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan atau rangkuman serta mengisi lembar kerja siswa.



Gambar 4.4 Hasil Diskusi Siswa Pertemuan I Siklus I

- f) Peneliti dan peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi dengan memberikan tes soal terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.



Gambar 4.5 Lembar Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan I

3) Penutup

- Peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Peneliti memberi tugas tambahan mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya untuk dibaca di rumah.

- c) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi (*Observing*)

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Yang bertindak sebagai observer terhadap peneliti (guru) adalah wali kelas, sedangkan observer terhadap peserta didik adalah teman sejawat (mahasiswa).

Hasil observasi pada siklus I pertemuan I terlihat bahwa pembelajaran berlangsung kurang efektif. Seperti guru yang belum terlatih dalam menguasai kelas dan pembelajaran belum berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Serta siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran PBL yang diterapkan, sehingga masih terjalin komunikasi satu arah.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Yang bertujuan untuk mengkaji kekurangan dan kendala dari tindakan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I, selain itu hasil refleksi dijadikan sebagai dasar atau pedoman untuk penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut bisa di perbaiki.

Pada siklus I pertemuan I siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 6 orang. Pada pertemuan ini terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Adapun hal-

hal yang membutuhkan perbaikan berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum terbiasa dalam mengelola kelas sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan guru ketika mengajar. Hal yang harus dilakukan adalah guru harus berusaha mengambil perhatian peserta didik, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan *ice breaking*.
- 2) Guru yang belum menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP. Yang perlu diperbaiki adalah guru harus melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- 3) Siswa yang kurang berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok. Hal yang harus dilakukan guru adalah guru harus menguasai kemampuan dasar seorang guru yaitu mampu untuk membimbing kelompok sehingga semua peserta didik dapat bekerja sesuai dengan tugasnya.
- 4) Siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan model PBL, yang perlu dilakukan adalah dengan menjelaskan terlebih dahulu penggunaan model pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan II yang dilakukan juga sama dengan siklus I Pertemuan I. pertemuan ini terdiri dari 4 tahapan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan tindakan penelitian dan perbaikan siklus I pertemuan I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Peneliti menetapkan materi yang akan disajikan yaitu panas dan perpindahannya.
- 2) Peneliti Menyusun RPP dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media visual.
- 3) Peneliti menyiapkan sumber belajar (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Panas dan Perpindahannya Kelas V).
- 4) Peneliti menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan selama melakukan praktikum.
- 5) Peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen pengumpulan data, yaitu lembar soal, lembar angket, dan lembar lembar observasi.
- 6) Peneliti merencanakan kriteria keberhasilan peningkatan minat dan hasil belajar siswa (dalam penelitian ini ditetapkan persentase 75%).

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam tindakan-tindakan nyata, Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) peneliti mengucapkan salam dan mengawali pembelajaran dengan membaca doa belajar serta mengabsen kehadiran peserta didik.
- b) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat belajar.
- c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model PBL berbantu media visual.
- d) Peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran secara umum dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model PBL berbantu media visual.
- e) Melakukan apersepsi dengan menanyakan contoh benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik. Siswa yang merespon guru pada pertemuan ini lebih banyak dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa menjawab sumber energi panas antara lain adalah matahari dan api.
- f) Peneliti mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

- a) Pada tahap ini peneliti menampilkan sebuah gambar yang berisikan permasalahan terkait dengan perpindahan panas.



Gambar 4.6 Contoh Perpindahan Panas Secara Konveksi

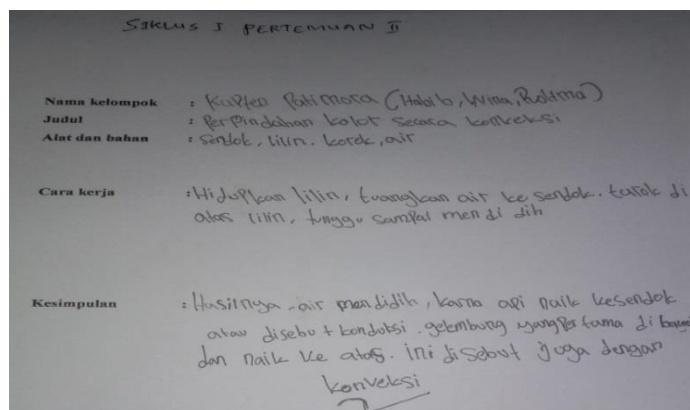
- b) Peserta didik mengamati gambar permasalahan yang diberikan oleh guru.
- c) Peneliti membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diorientasikan pada tahap sebelumnya. Peneliti juga mengaitkan masalah yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan beberapa contoh permasalahan dari gambar yang diberikan. Seperti “Mengapa air yang dimasak menjadi mendidih?” “Bagaimana contoh perpindahan panas yang terjadi dalam peristiwa ini?”

- d) Peneliti membentuk kelompok diskusi, kemudian Peneliti mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sesuai dan melaksanakan eksperimen terkait perpindahan panas secara konveksi untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.



Gambar 4.7 Kegiatan Eksperimen Perpindahan Panas Secara Konveksi

- e) Peneliti membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyajikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan atau rangkuman serta mengisi lembar kerja siswa.



Gambar 4.8 Hasil Diskusi Siswa Siklus I Pertemuan II

- f) Peneliti dan peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi dengan memberikan tes soal terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

3) Penutup

- a) Peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b) Peneliti memberikan lembar angket minat belajar peserta didik.
- c) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi (*Observing*)

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer dalam penelitian ini adalah wali kelas dan teman sejawat. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana tanggapan dan minat siswa terhadap pembelajaran dalam memecahkan masalah melalui lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan belajar siswa untuk melihat bagaimana proses pembelajaran PBL berbantu media visual terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi pada siklus I pertemuan II terlihat bahwa pembelajaran sudah berlangsung lebih baik daripada pertemuan I. Namun masih terdapat beberapa kendala dari siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada siklus I pertemuan II siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 8 orang, yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan sebelumnya. Namun, pada pertemuan ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan berdasarkan hasil observasi pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang berperan dalam menjawab atau menanyakan kembali hal-hal yang kurang dipahami. Hal yang harus dilakukan oleh guru adalah memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar lebih percaya diri.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga berpengaruh kepada nilai ketuntasan belajar siswa. Hal yang perlu diperhatikan guru adalah memberikan penguatan kepada siswa untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Siklus II Pertemuan I

a. Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan tindakan penelitian dan perbaikan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Peneliti menetapkan materi yang akan disajikan yaitu panas dan perpindahannya.
- 2) Peneliti Menyusun RPP dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media visual.
- 3) Peneliti menyiapkan sumber belajar (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Panas dan Perpindahannya Kelas V).
- 4) Peneliti menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan selama melakukan praktikum.
- 5) Peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen pengumpulan data
- 6) Peneliti merencanakan kriteria keberhasilan peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam tindakan-tindakan nyata, Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) peneliti mengucapkan salam dan mengawali pembelajaran dengan membaca doa belajar serta mengabsen kehadiran peserta didik.
 - b) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat belajar.
 - c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model PBL berbantu media visual.

- d) Peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran secara umum dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model PBL berbantu media visual.
 - e) Melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati cuaca di luar, dan menanyakan bagaimana keadaan cerah atau panas cuaca di luar. Pada siklus ini, respon siswa semakin baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, siswa mulai menjawab tentang cuaca diluar yang sedang cerah.
 - f) Peneliti mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya.
- 2) Kegiatan Inti

- a) Pada tahap ini peneliti menampilkan sebuah gambar yang berisikan permasalahan terkait dengan perpindahan panas.



Gambar 4.9 Contoh Perpindahan Panas Secara Radiasi

- b) Peserta didik mengamati gambar permasalahan yang diberikan oleh guru.
- c) Peneliti membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diorientasikan pada tahap sebelumnya. Peneliti

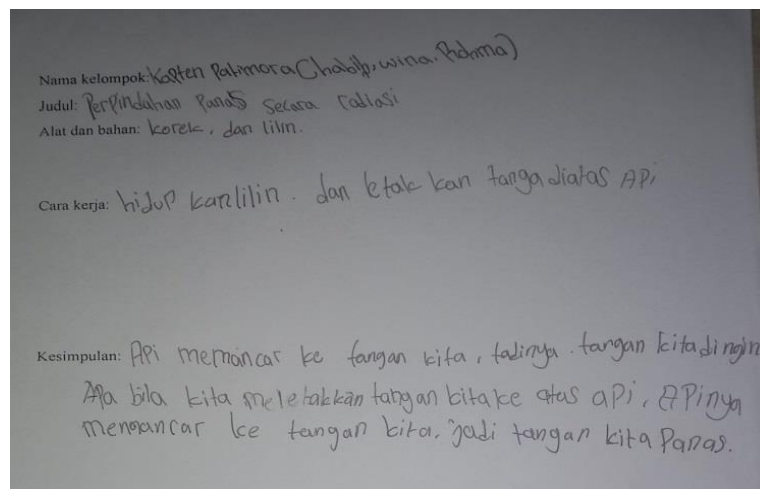
juga mengaitkan masalah yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara radiasi adalah peristiwa menjemur kain. Kemudian guru menimbulkan suatu pertanyaan seperti “mengapa kain yang basah dijemur menjadi kering?”

- d) Peneliti membentuk kelompok diskusi, kemudian Peneliti mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sesuai dan melaksanakan eksperimen terkait perpindahan panas secara radiasi untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.



Gambar 4.10 Eksperimen Perpindahan Panas Secara Radiasi

- e) Peneliti membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyajikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan atau rangkuman serta mengisi lembar kerja siswa.
- f) Peneliti dan peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi dengan memberikan tes soal terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.



Gambar 4.11 Hasil Diskusi Siswa Siklus II Pertemuan I

3) Penutup

- a) Peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b) Peneliti memberi tugas tambahan mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya untuk dibaca di rumah.
- c) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi (*Observing*)

Hasil observasi pada siklus II pertemuan I terlihat bahwa pembelajaran sudah berlangsung lebih baik daripada pertemuan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran yang sudah mulai berjalan dengan baik. Hasil belajar siswa yang sudah membaik dan terdapat adanya peningkatan setelah menggunakan model PBL berbantu media visual. Namun masih terdapat beberapa kendala dari siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas dalam belajar meningkat dari siklus sebelumnya. Pada siklus I pertemuan I sebanyak 8 siswa tuntas belajar dan pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 10 orang. Namun, belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan peneliti karena pada pertemuan ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan berdasarkan hasil observasi pada pertemuan II adalah masih ada beberapa siswa yang kurang terlibat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan arahan dalam menjalankan diskusi.

2. Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*).

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Peneliti menetapkan materi yang akan disajikan yaitu panas dan perpindahannya.
- 2) Peneliti Menyusun RPP dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media visual.
- 3) Peneliti menyiapkan sumber belajar (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Panas dan Perpindahannya Kelas V).
- 4) Peneliti menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan selama melakukan praktikum.

- 5) Peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen pengumpulan data, yaitu lembar soal, lembar angket, dan lembar lembar observasi.
- 6) Peneliti merencanakan kriteria keberhasilan peningkatan minat dan hasil belajar siswa (dalam penelitian ini ditetapkan persentase 75%).

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam tindakan-tindakan nyata, Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) peneliti mengucapkan salam dan mengawali pembelajaran dengan membaca doa belajar serta mengabsen kehadiran peserta didik.
- b) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat belajar.
- c) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model PBL berbantu media visual.
- d) Peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran secara umum dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model PBL berbantu media visual.
- e) Melakukan apersepsi dengan menunjukkan beberapa contoh benda kemudian menanyakan contoh benda konduktor dan benda isolator.
- f) Peneliti mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

- a) Pada tahap ini peneliti menampilkan sebuah gambar yang berisikan permasalahan terkait perpindahan panas terjadi secara konduksi, konveksi dan radiasi dalam satu peristiwa.



Gambar 4.12 Perpindahan Kalor

- b) Peserta didik mengamati gambar permasalahan yang diberikan oleh guru.
- c) Peneliti membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diorientasikan pada tahap sebelumnya. Peneliti juga mengaitkan masalah yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari yakni dalam peristiwa memasak air terjadi perpindahan panas secara konduksi, konveksi dan juga radiasi.
- d) Peneliti membentuk kelompok diskusi, kemudian Peneliti mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan eksperimen yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya untuk menyelesaikan masalah.

- e) Peneliti membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyajikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan atau rangkuman serta mengisi lembar kerja siswa.
- f) Peneliti dan peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi dengan memberikan tes soal terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

3) Penutup

- a) Peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b) Peneliti memberikan lembar angket minat belajar peserta didik.
- c) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi (*Observing*)

Tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil observasi yang diperoleh pada siklus II pertemuan II adalah terdapat peningkatan yang signifikan sejak pra siklus sampai dengan siklus II. Aktivitas kegiatan guru dan siswa telah berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Minat dan hasil belajar siswa juga telah mencapai indikator penelitian yang ditetapkan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Hasil refleksi pada siklus II pertemuan II diperoleh hasil bahwa minat

dan hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari setiap pertemuan ke pertemuan berikutnya. Dengan demikian, peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang dan persentase minat belajar siswa sebesar 87%. Sehingga penelitian ini diberhentikan sampai siklus II pertemuan II.

D. Analisis Data

1. Analisis data siklus I Pertemuan I
 - a. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas guru

Tabel 4.3
Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Keterlaksanaan	Jumlah Skor
1	Ya	15
2	Tidak	5
Persentase Ketuntasan		75%

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru pada pertemuan I siklus I dapat diketahui bahwa jumlah skor yaitu 15 dengan persentase 75% dalam kategori cukup. Pada saat melakukan observasi pada kegiatan pendahuluan, guru belum mengecek kehadiran siswa dan belum melakukan apersepsi. Pada kegiatan inti, guru belum memberikan penguatan berupa kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan. Sedangkan pada kegiatan penutup, guru belum memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai pemahaman mereka terkait materi yang telah diajarkan serta guru belum memberikan sebuah lagu terkait materi

yang diajarkan untuk menambah pemahaman siswa. Oleh karena itu guru harus memperbaiki dan meningkatkan kembali dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru dapat lebih baik dalam aktivitas pembelajaran di kelas bersama siswa.

- b. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas peserta didik

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa. Adapun yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat yang bertugas mengamati proses pembelajaran siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan model PBL berbantu media visual sesuai dengan lembar observasi.

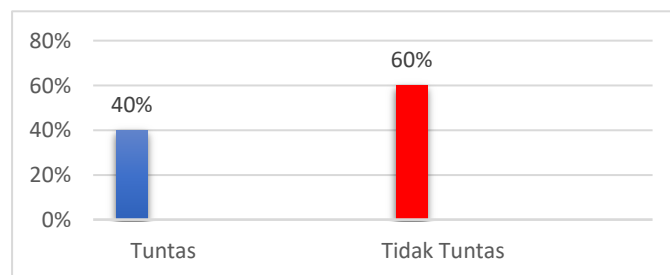
Tabel 4.4
Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	-
2	Baik	-
3	Cukup	6
4	Rendah	4
5	Sangat Rendah	5
Rata-Rata		56,67

Berdasarkan hasil observasi Pada siklus I pertemuan I terlihat bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik masih sangat sedikit dengan rata-rata 56,67. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang belum terbiasa menggunakan model PBL dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, beberapa siswa belum berpartisipasi aktif dalam

kegiatan diskusi, beberapa siswa masih mengantuk/tidak fokus selama pembelajaran, dan beberapa siswa masih bercerita tidak mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pertemuan selanjutnya.

- c. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar tes soal kognitif



Gambar 4.13 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

Hasil pengumpulan data melalui lembar tes diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA menggunakan model PBL berbantu media visual. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 siswa dengan ketuntasan 26,66% dan nilai rata-rata yang diperoleh 67,67. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan I diperoleh peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase ketuntasan 40% dan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 73,33.

Jadi dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I secara klasikal belum tuntas belajar. Hal ini dikarenakan siswa yang memperoleh nilai >76 hanya 40%.

2. Analisis data Siklus I pertemuan II

- a. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas guru

Tabel 4.5
Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No	Keterlaksanaan	Jumlah Skor
1	Ya	16
2	Tidak	4
Presentase Ketuntasan		80%

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru pada pertemuan II siklus I dapat diketahui bahwa jumlah skor yaitu 15 dengan persentase 80% dalam kategori baik. Pada pertemuan ini, kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP yang diterapkan. Namun pada tabel observasi guru dikegiatan pendahuluan, guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya dan belum melakukan apersepsi. Serta pada kegiatan inti, guru belum memberikan penguatan berupa kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu guru harus memperbaiki dan meningkatkan kembali dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru dapat lebih baik dalam aktivitas pembelajaran di kelas bersama siswa.

- b. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas peserta didik

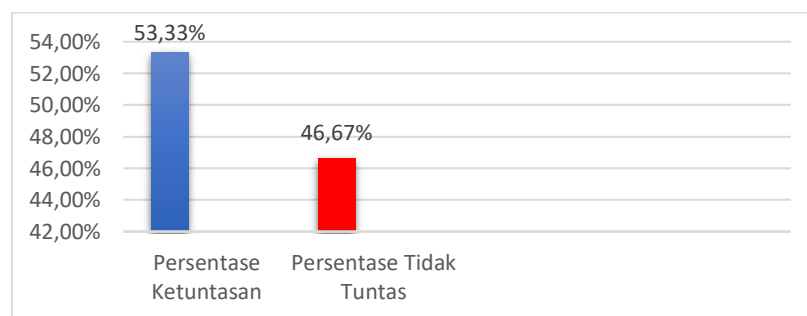
Tabel 4.6
Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	-

2	Baik	7
3	Cukup	8
4	Rendah	-
5	Sangat Rendah	-
Rata-Rata		64,81

Berdasarkan hasil observasi Pada siklus I pertemuan II terlihat bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik memiliki rata-rata 64,81. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa semakin baik dari pertemuan sebelumnya. Namun, hal ini dapat dilihat dari siswa yang belum terbiasa menggunakan model PBL dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, beberapa siswa juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan percobaan sederhana yang dilakukan, beberapa siswa masih mengantuk/tidak fokus selama pembelajaran, dan beberapa siswa masih bercerita tidak mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pertemuan selanjutnya.

- c. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar tes soal kognitif



Gambar 4.14 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan II

Hasil pengumpulan data melalui lembar tes diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA menggunakan model PBL berbantu media visual. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I sebanyak 6 siswa dengan ketuntasan 40% dan nilai rata-rata yang diperoleh 72,53. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan II diperoleh peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase ketuntasan 53,33% dan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 74,86.

Jadi, dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan II secara klasikal belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan, siswa yang memperoleh nilai >76 hanya 53,33% dari jumlah semua siswa.

- d. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data minat belajar siswa melalui lembar angket.

Tabel 4.7
Persentase Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	3	20%
2	Baik	6	40%
3	Cukup	6	40%
4	Rendah	-	0%
5	Sangat Rendah	-	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas V SD Negeri 100706 pada pembelajaran IPA pada siklus I

minat siswa dengan kategori sangat rendah 0%, kategori rendah 0%, kategori cukup mencapai 13,33%, kategori baik mencapai 66,67% sedangkan untuk kategori sangat baik mencapai 20%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan (prasiklus). Pada kegiatan prasiklus minat siswa dengan kategori sangat baik mencapai 0%, kategori baik 26,67%, kategori cukup mencapai 53,33%, kategori rendah mencapai 20% dan kategori sangat rendah 0%.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berbantu media visual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang mempunyai minat belajar mencapai 60% dari jumlah semua siswa.

3. Analisis data siklus II pertemuan I

- a. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas guru

Tabel 4.8
Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Keterlaksanaan	Jumlah Skor
1	Ya	18
2	Tidak	2
Presentase Ketuntasan		90%

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru pada pertemuan I siklus II dapat diketahui bahwa jumlah skor yaitu 18 dengan persentase 90% dalam kategori sangat baik. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan pembelajaran dipertemuan selanjutnya. Yaitu pada kegiatan pembuka, guru masih

belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sedangkan pada kegiatan ini, guru belum mengevaluasi hasil presentasi yang telah disampaikan oleh peserta didik dengan kelompok lain. Hal ini perlu diperhatikan dan diperbaiki sehingga diharapkan lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.

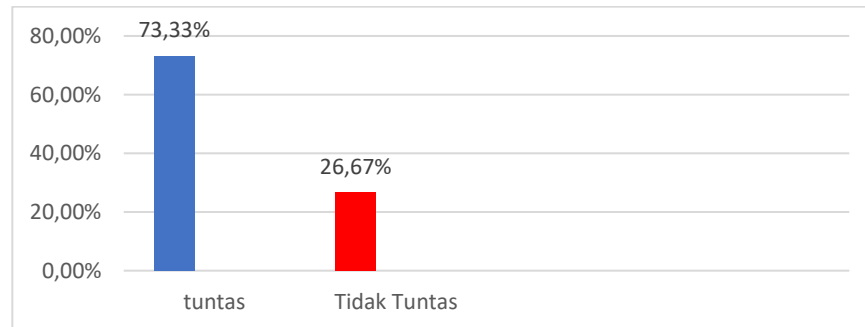
- b. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas peserta didik

Tabel 4.9
Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	1
2	Baik	10
3	Cukup	3
4	Rendah	1
5	Sangat Rendah	-
Rata-Rata		79,63

Berdasarkan hasil observasi Pada siklus II pertemuan I terlihat bahwa semakin meningkat jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dilihat dari jumlah rata-rata dari 64,81 pada diklus sebelumnya meningkat menjadi 79,63. Namun, masih ada beberapa kendala yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran seperti ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya, beberapa siswa juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan percobaan sederhana yang dilakukan, dan beberapa siswa masih bercerita tidak mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pertemuan selanjutnya.

- c. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar tes soal kognitif



Gambar 4.15 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan I

Hasil pengumpulan data melalui lembar tes diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA menggunakan model PBL berbantu media visual. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan II sebanyak 8 siswa dengan ketuntasan 53,33% dan nilai rata-rata yang diperoleh 74,86. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan I diperoleh peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase ketuntasan 73,33% dan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 80,2.

Jadi dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan I secara klasikal belum tuntas belajar. Hal ini dikarenakan siswa yang memperoleh nilai >76 hanya 73,33% dari jumlah semua siswa.

4. Analisi data siklus II pertemuan II

- a. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas guru

Tabel 4.10
Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No	Keterlaksanaan	Jumlah Skor
1	Ya	20
2	Tidak	-
Persentase Ketuntasan		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah skor yaitu 20 dengan persentase 100% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data hasil observasi, bahwa pembelajaran pada pertemuan ini berjalan dengan baik dan lancar serta guru sudah melakukan tahapan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya.

- b. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas peserta didik

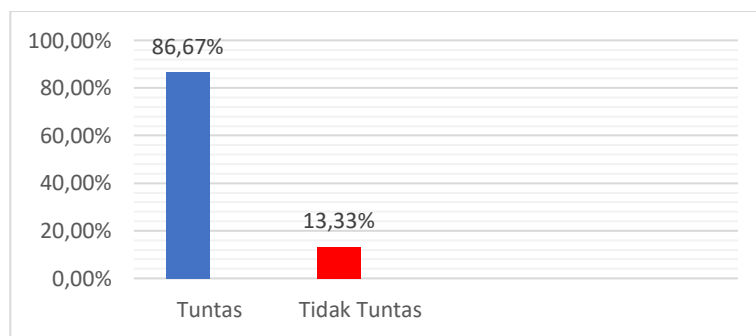
Tabel 4.11
Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	4
2	Baik	9
3	Cukup	2
4	Rendah	-
5	Sangat Rendah	-
Rata-Rata		82,96

Berdasarkan hasil observasi Pada siklus II pertemuan II terlihat bahwa kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari jumlah rata-rata yang meningkat menjadi 82,96 dari siklus sebelumnya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model PBL berbantu media visual, siswa juga sudah mulai memberikan tanggapan

atau pertanyaan mengenai materi yang diajarkan guru, siswa juga telah terlibat dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, pembelajaran dengan model PBL berbantu media visual pada siklus II pertemuan II telah berjalan dengan baik dan lebih terarah.

- c. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data melalui lembar tes soal kognitif



Gambar 4.16 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan II

Hasil pengumpulan data melalui lembar tes diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPA menggunakan model PBL berbantu media visual. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan I sebanyak 11 siswa dengan ketuntasan 73,33% dan nilai rata-rata yang diperoleh 80,2. Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan II diperoleh peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dengan presentase ketuntasan 86,67% dan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 86,46.

Jadi dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan II secara klasikal tuntas belajar. Hal ini dikarenakan siswa yang memperoleh nilai >76 sebanyak 86,67% dari jumlah semua siswa atau sebanyak 13 siswa telah tuntas belajar dan sudah mencapai KKM menggunakan model PBL berbantu media visual dengan indikator yang telah ditetapkan telah tercapai.

- d. Deskripsi data terhadap hasil pengumpulan data minat belajar siswa melalui lembar angket.

Tabel 4.12
Persentase Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No	kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	4	26,67%
2	Baik	9	60%
3	Cukup	2	13,33%
4	Rendah	-	0%
5	Sangat Rendah	-	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas V SD Negeri 100706 pada pembelajaran IPA pada siklus II kategori sangat baik mencapai 26,67%, kategori baik mencapai 60%, kategori cukup mencapai 13,33%, kategori rendah 0%, dan kategori sangat rendah 0%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I menggunakan model PBL berbantu media visual. Pada siklus I jumlah siswa yang memiliki minat belajar baik sebesar 60% dari jumlah seluruh siswa sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang memiliki minat belajar yang baik mencapai 86,67% dari jumlah seluruh siswa.

5. Analisis Perbandingan Data Siklus I dan Siklus II

a. Analisis peningkatan minat belajar siswa

Hasil rekapitulasi tentang minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA materi Kalor dan perpindahannya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media visual dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Perbandingan Peningkatan Minat Belajar Siswa

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	0%	20%	26,67%
Baik	26,67%	40%	60%
Cukup	53,33%	40%	13,33%
Rendah	20%	0%	0%
Sangat Rendah	0%	0%	0%

Penggunaan model pembelajaran PBL berbantu media visual dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari prasiklus bahwa hasil presentase minat belajar dalam kategori baik sebesar 26,67% dan 0% dalam kategori sangat baik. Kemudian setelah menggunakan model PBL berbantu media visual pada siklus I mengalami peningkatan, sehingga menjadi 40% dalam kategori baik dan 20% dalam kategori sangat baik. Pada siklus II mengalami peningkatan yang semakin membaik dengan persentase 26,67% dalam kategori sangat baik dan 60% dalam kategori baik.

b. Analisis peningkatan hasil belajar siswa

Hasil rekapitulasi tentang hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA materi Kalor dan Perpindahannya dengan

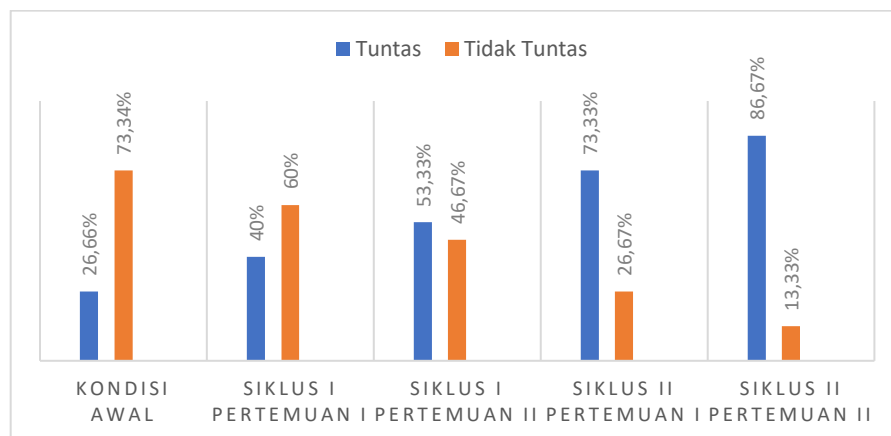
menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

berbantu media visual dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.14
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tindakan	Jenis Tes	Rata-Rata	Persentase Siswa Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas
Prasiklus	Tes Awal	67,8	26,66%	4
Siklus I	Tes Pertemuan I	72,53	40%	6
	Tes Pertemuan II	74,86	53,33%	8
Siklus II	Tes Petemuan I	80,2	73,33%	11
	Tes Pertemuan II	86,46	86,67%	13

Berdasarkan tabel diatas untuk memperjelas data, akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut ini:



Gambar 4.17 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model PBL berbantu media visual pada pembelajaran IPA. Hal ini merupakan pengaruh dari meningkatnya minat belajar siswa. Dengan meningkatnya minat belajar siswa maka meningkat pula hasil belajarnya.

Pada prasiklus sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan model PBL berbantu media visual, persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 26,66% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang. Kemudian, pada siklus I Pertemuan I setelah menggunakan model PBL berbantu media visual, maka persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat menjadi 40% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang. Pada siklus I pertemuan II persentase ketuntasan klasikal sebesar 53,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang. Siklus II pertemuan I persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang. Siklus II pertemuan II persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 86,67% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang.

c. Analisis lembar observasi guru

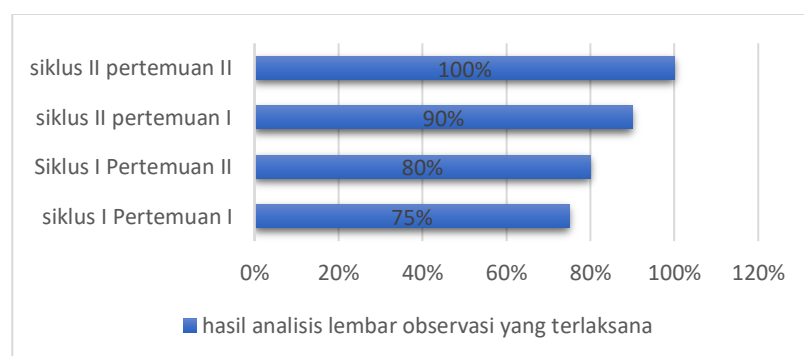
Tabel 4.15
Perbandingan Pengamatan Aktivitas Guru

No	Keterlaksanaan	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1	Ya	15	16	18	20
2	Tidak	5	4	2	0
Persentase Ketuntasan		75%	80%	90%	100%

Dari lembar observasi guru yang dilakukan ada 20 item selama proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantu media visual, secara umum yang terlaksana setiap pertemuan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan I dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksana hanya 15 item dengan persentase 75%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II dari hasil analisis lembar

observasi guru yang terlaksana hanya 16 item dengan ketuntasan 80%. Kemudian pada siklus II pertemuan I hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksana hanya 18 item dengan ketuntasan 90%. Dan pada siklus II pertemuan II hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksana meningkat menjadi 20 item dengan ketuntasan 100%.

Peningkatan yang terlaksana dari 20 item lembar observasi guru pada setiap pertemuan dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.18 Diagram Hasil Analisis Lembar Observasi Model PBL Berbantu Media Visual

d. Analisis lembar observasi siswa

Perbandingan peningkatan keterlaksanaan observasi siswa menggunakan model PBL berbantu media visual setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Perbandingan Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Keterlaksanaan	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
	Rata-Rata	56,67	64,81	79,63	82,96

Berdasarkan lembar observasi siswa yang dilakukan ada 18 item selama proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantu

media visual, secara umum yang terlaksana setiap pertemuan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan I dari hasil analisis lembar observasi siswa yang dilakukan oleh siswa dengan rata-rata 56,67. Pada siklus I pertemuan II dari hasil analisis lembar observasi siswa yang terlaksana memiliki rata-rata 64,81. Kemudian, pada siklus II pertemuan I hasil analisis lembar observasi siswa yang terlaksana dengan rata-rata 79,63. Pada siklus II pertemuan II hasil analisis lembar observasi siswa yang terlaksana meningkat dengan rata-rata menjadi 82,96.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan serta perkembangan minat dan hasil kognitif siswa terhadap pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media visual di kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.¹²⁰ Model pembelajaran PBL dinilai sangat cocok diterapkan pada siswa SD khususnya pada pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan penggunaan model PBL dapat menciptakan suasana belajar yang

¹²⁰ Tim Pengembang Modul Pembelajaran PKB Guru Madrasah Itidaiyah, *Model dan Metode Pembelajaran Sains*, hlm. 22

menyenangkan dan disukai peserta didik.¹²¹ Pembelajaran yang menyenangkan ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan meningkatnya minat belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah minat belajar.¹²² Sehingga peneliti menggunakan model PBL untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan model PBL berbantu media visual. Media visual dapat diartikan sebagai media yang hanya melibatkan indera penglihatan, mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar.¹²³ Penggunaan media visual bukan hanya berfungsi sebagai sarana yang menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga dapat membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL berbantu media visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket dan hasil tes yang dilakukan. Pada setiap pertemuan, minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saiful Rizal dan pendapat lain yang

¹²¹ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2019), hlm. 73

¹²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 54.

¹²³ Ulfah Ulfah and Opan Arifudin, "Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 92–100, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>.

dikemukakan oleh Etty Mathaningrum dan Agustina Tyas Asri Hardini bahwa, dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian Saiful Rizal memperoleh hasil dimana pada siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata sebesar 78,03 % dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 86,42%.¹²⁴ Sedangkan hasil penelitian Etty Mathaningrum dan Agustina Tyas Asri Hardini, diperoleh minat belajar peserta didik pada siklus I dengan kategori rendah mencapai 17%, sedang 60%, dan tinggi mencapai 0%. Kemudian meningkat pada siklus II dengan kategori rendah 0%, sedang 11%, dan tinggi mencapai 89%. Dan hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I sebesar 33% dan meningkat pada siklus II mencapai 89%.¹²⁵

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Adapun peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi kalor dan perpindahannya dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa meningkat.

Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari respon siswa terhadap

¹²⁴ Saiful Rizal, Kantun, and Kartini, "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Plus Sunan Drajat Jember Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Bentuk Pasar Dalam Kegiatan Ekonomi Masya." Saiful Rizal, Kantun, and Kartini.

¹²⁵ Agustina Tyas Asri Hardin Etty Marthaningrum, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa,"

indikator minat belajar. Pada penelitian ini indikator minat belajar siswa ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Peningkatan minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, dan faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga.¹²⁶ Selama kegiatan penelitian dilakukan, peneliti dapat melihat pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap peningkatan minat belajar siswa. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap siswa pada saat penelitian ini adalah faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, seperti suasana belajar. Suasana belajar yang menyenangkan dan menantang dapat menimbulkan niat belajar dan meningkatkan minat belajar siswa, terlebih pada pembelajaran IPA yang dinilai bersifat abstrak sehingga guru perlu mencari metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar pembelajaran menjadi semakin menarik.

Penerapan model pembelajaran PBL berbantu media visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini dilihat dari kondisi awal bahwa persentase minat belajar siswa dengan kategori baik hanya sebesar 26,67% dari jumlah seluruh peserta didik. Pada pertemuan ini, metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPA masih bersifat konvensional dan *teacher center* sehingga peserta didik merasa

¹²⁶ Prasetiawan Jauhari "Pengaruh Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar, Siswa Kelas XI Terhadap Mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Di, and SMK N 2 Yogyakarta," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012.

bosan dengan pembelajaran IPA. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan model PBL berbantu media visual pada siklus I, kemudian memperoleh hasil persentase minat belajar siswa dengan kategori baik mencapai 60% dari jumlah seluruh peserta didik. Sedangkan hasil persentase minat belajar siswa pada siklus II dengan kategori baik mencapai 87% dari jumlah seluruh peserta didik.

Penerapan Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa karena model PBL adalah model pembelajaran yang mengaitkan kegiatan belajar dengan kejadian-kejadian yang terjadi di dunia nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Tan, Wee, dan Kek (dalam Amir), bahwa PBL mempunyai ciri-ciri dimana pembelajaran dimulai dengan memberikan suatu masalah yang berkaitan dengan kejadian yang terjadi di dunia nyata kepada siswa. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat mengetahui sesuatu yang bersifat abstrak menjadi konkret.¹²⁷ Model PBL juga mempunyai beberapa kelebihan, seperti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus, sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.¹²⁸

Peningkatan minat belajar siswa pada penelitian ini juga didukung dengan penggunaan model PBL yang berbantu media visual. Menurut Nurotun Mumtahanah, penggunaan media visual dalam proses pembelajaran

¹²⁷ Amir, M. Taufik, 2010, *Inovasi Pendidikan Melalui Probema Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), hlm. 12

¹²⁸ Fida Rahmantika Hadi, "Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV," *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 80, <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2925>.

akan lebih menarik perhatian siswa.¹²⁹ Hal ini sesuai dengan salah satu indikator minat belajar yaitu perhatian siswa. Dengan menggunakan model PBL berbantu dengan media visual, maka minat belajar siswa dapat meningkat. Peningkatan minat belajar siswa ini membuktikan bahwa siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang bervariasi, dimana siswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu contoh bahwa faktor dari lingkungan sekolah yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa menggunakan model PBL berbantu media visual dapat dilihat dari perbandingan analisis data prasiklus sampai dengan siklus II. Pada kondisi kondisi awal sebelum menggunakan model PBL berbantu media visual nilai rata-rata siswa keseluruhan sebesar 67,8 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang. Kemudian untuk melakukan perbaikan maka peneliti menggunakan model PBL berbantu media visual pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa keseluruhan 72,53 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang. Pada siklus I pertemuan II rata-rata siswa keseluruhan 74,86 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa keseluruhan 80,2 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang, sedangkan pada siklus II pertemuan II nilai

¹²⁹ Nurotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI," *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2014): 91–104.

rata-rata siswa keseluruhan menjadi 86,46 dengan persentase ketuntasan 86,67% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Supriatna, bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.¹³⁰ Dengan penerapan model PBL menjadikan siswa untuk berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Hal tersebut sesuai dengan Fida Rahmantika Hadi, PBL merupakan model pembelajaran yang memiliki kelebihan untuk menjadikan siswa mampu berpikir kritis dan dapat menyelesaikan.¹³¹

Penelitian ini menggunakan model PBL yang dikolaborasikan dengan media visual untuk memperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik. Penggunaan media visual dalam kegiatan pembelajaran mempunyai manfaat seperti dapat menjadikan pembelajaran lebih bervariasi.¹³² Kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi merupakan salah satu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan media ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecep Kustandi terkait pemanfaatan media visual dalam tercapainya tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan

¹³⁰Edi Supriatna, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Classroom Action Research* (2), 1 (2020): 15-19. <https://doi.org/10.61798/get.v1i2.43>

¹³¹ Fida Rahmantika Hadi, “Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV,” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 80, <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2925>.

¹³² Nurotun Mumtahanah, “Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI,” *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2014): 91–104.

memanfaatkan media visual dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan visual belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL berbantu media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah minat belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar, maka terlebih dahulu meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga, dengan meningkatnya minat belajar siswa maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Sejalan dengan hipotesis tindakan pada bab II, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media visual.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian dan sesuai dengan langkah-langkah prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Namun selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti menyadari adanya keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuisisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuisisioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuisisioner sehingga kemungkinan hasilnya kurang akurat atau perlu perbaikan bagi peneliti selanjutnya.

2. Responden ataupun subyek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang siswa.
Keterbatasan ini terjadi karena jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut hanya 15 orang siswa.
3. Proses pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti, sehingga jumlah siswa yang besar menyebabkan pengamatan kurang optimal.
4. Pelaksanaan model *Problem Based Learning*, dalam pembelajaran IPA membutuhkan perencanaan dan persiapan yang khusus, sehingga sangat menuntu dalam pengelolaan waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 100706 Padang Lancat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat dari kondisi awal sampai siklus II.
2. Peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang tuntas mulai dari pra siklus sampai siklus II.
 - a. Peningkatan minat belajar siswa. Dari kondisi awal menjelaskan bahwa persentase minat belajar siswa yang memiliki minat belajar baik sebesar 26,67%. Kemudian pada siklus I persentase minat belajar siswa yang memiliki minat belajar baik meningkat mencapai 60%. Pada siklus II persentase minat belajar siswa yang memiliki minat belajar baik meningkat signifikan mencapai 87% dari jumlah seluruh siswa.
 - b. Peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kondisi awal nilai rata-rata siswa keseluruhan adalah 67,8 dengan persentase ketuntasan 26,66%. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa keseluruhan 72,53 dengan persentase ketuntasan 40%. Pada siklus I pertemuan II rata-rata siswa keseluruhan 74,86 dan persentase ketuntasan 53,33%. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa

keseluruhan 80,2 dengan persentase ketuntasan 73,33%, pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa keseluruhan meningkat menjadi 86,48 dengan persentase ketuntasan 86,67%.

Dengan demikian, penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II pertemuan II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditargetkan. Dan hipotesis yang dirumuskan terbukti bahwa model *Problem Based Learning* berbantu media visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dengan penerapan model *Problem Based Learning* proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menarik agar peserta didik mendapat kualitas Pendidikan serta memberikan hasil belajar yang diharapkan.
2. Bagi guru, model *Problem Based Learning* dapat diterapkan pada pembelajaran IPA sub tema Perpindahan Panas dalam Kehidupan Sehari-hari, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan serta memberikan hasil belajar yang memuaskan bagi peserta didik.
3. Bagi siswa, model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna, serta mengasah kemampuan

berpikir kritis sehingga peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya membuat suatu cara yang lebih menarik dan berkesan dalam pengisian kuisioner, yang membuat siswa menjawab kuisioner dengan penuh kejujuran sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memilih subyek penelitian yang lebih banyak agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat untuk dianalisis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menambah observatory dalam penelitian sehingga dapat mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik dalam jumlah besar.
4. Pelaksanaan model *Problem Based Learning*, dalam pembelajaran IPA membutuhkan perencanaan dan persiapan yang khusus, sehingga sangat menuntut dalam pengelolaan waktu sehingga dibutuhkan persiapan yang sangat matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, (2021), *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Amir, M. Taufik, (2010), *Inovasi Pendidikan Melalui Probema Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Arikunto, Suharsimi., (2020), *Prosedur Peneliltian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, keke t., (2018), "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur* 3, no. 10: 11–21.
- Arsyad, Azhar., (2005), *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asriana Harahap and Hayaturraiyen, (2022), “Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team” *Dirasatul Ibtidaiyyah*, Vol. 2, no. 1: 108–22, <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24952/ibtidaiyyah.v2i1.5637>.
- Bahrudin & Esa Nur Wahyuni., (2009), *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buyahman, (2019), *Media Pembelajaran PPKn SD*. Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Deni, Darmawan., (2015), *Metode Penelitian kuantitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono., (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B., (2008), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyanto, Djoko., (2021), *Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian*, 0: 1–7.
- Etty Marthaningrum, Agustina Tyas Asri Hardin., (2023), “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2477–2143: 4705–22.
- Febiani Musyadad, Vina, Asep Supriatna, and Sri Mulyati Parsa., (2019), “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan.” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1: 1–13. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.13>.
- Fauzan, dkk., (2020), *Microteaching di SD/MI* Jakarta: Kencana.
- Firdaus, Fery Muhammad, dkk., (2022), *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Firdaus, Wildani., (2023), *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 200211 Padangsidempuan*, *Skripsi*, Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Hadi, Fida Rahmantika., (2018), “Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv.” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2: 80. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2925>.
- Ikang Nuria., (2019), “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Visual Pada Materi Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Mata Pelajaran Ekonomi Semester I Kelas XI Ma Negeri Nagekeo Tahun Pelajaran 2018/2019.”

- Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5, no. 1: 154–66.
<https://doi.org/10.58258>.
- Jihad, dkk., (2012), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Karitas, Diana,. & Fransiska., (2017), *Panas dan Perpindahannya Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kristiana, Tamariska Febri, and Elvira Hoesein Radia., (2021), “Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2: 818–26.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>.
- Kunandar, (2012), *Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kustandi, Cecep, Muhammad Farhan, Asfara Zianadezdha, Azahra Kurnia Fitri, and Nabilla Agustia L., (2021), “Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran.” *Akademika* 10, no. 02: 291–99.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>.
- Kusumawati, N. (2022). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Lis Yulianti Siregar, (2021), “Motivasi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak,” *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1: 15–28, <https://doi.org/10.24952/bki.v3i1.3448>.
- Lubis, Maulana Arafat & Nashran Azizan., (2019) *Pembelajaran Tematik SD/MI* , Yogyakarta : Samudera Biru.
- Mayasari, Annisa, Windi Pujasari, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin.(2021), “Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 173–79.
<https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>.
- Muasaroh, M. I., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Perbaikan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2 (7), 683-695
- Muchib, M. (2018). Penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 25-33.
- Mumtahanah, Nurotun. “Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI.” *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2014): 91–104.
- Nasution, (1996), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsio.
- Ngalimun, (2013), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Noviati, Wiwi, and Hasil Belajar., (2022), “Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2: 19–27.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni., (2016), *Inovasi Model. Nizmania Learning Center*.
- Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, and Umi Nur Sifa., (2021), “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat

- Belajar Siswa Sd Negeri Kohod Iii.” *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2: 243–55. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Pohan, Albert Efendi, (2020), *Konsep Pembelajaran Daring dengan Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah : CV Samu Untung.
- Prasetiawan, Jauhari, (2012), “Pengaruh Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat, Siswa Kelas XI Terhadap Mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Di SMK N 2 Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rohmalina, Wahab, (2015), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Grafindo Persada.
- Safari, (2003), *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Saiful Rizal, M., Sri Kantun, and Titin Kartini.(2019), “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Plus Sunan Drajat Jember Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Bentuk Pasar Dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat.” *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 13, no. 2 : 73. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.10818>.
- Salim & Hadir, (2019), *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, (2014), *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Senjaya, Wina., (2016), *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Pranata Media Group.
- Senjaya, Wina, (2020), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran cet 7*, Jakarta: Kencana.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai, (2005), *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sudjana, N., (2009), *Dasar-Dasar Proese Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjono, Anas., (2009), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Atep, (2014), *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: UPI Press.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, and Nova Mayasari., (2019), “Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips.” *Jurnal Pendidikan* 20, no. 1: 53. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.772.2019>.
- Supardi, (2015), *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad., (2014), *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sutrisno, (2021), *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Press.
- Syah, Muhibbin, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, Edi., (2020), *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Tim Pengembang modul Pembelajaran PKB Guru Madrasah Itidaiyah, (2020), *Model dan Metode Pembelajaran Sains*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Trianto, (2012), *Model Pembelajaran terpadu, Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin., (2019), “Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik.” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1: 92–100. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>.
- Uno, Hamzah, (2014), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo, Agung, Sdn, and Sinar Gading Ii. (2022), “Efektifitas Model Problem Based Learning Pembelajaran IPA Terhadap Minat Siswa Kelas V SD.” *In Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust* 1 : 23–28.
- Wisudaati, Asih Widi, & Eka Sulistyowati, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yustitia, Via, Susi Hermin Rusminati, and Ida Sulistyawati., (2018), “Penerapan Model Think Pair Share Dengan Pendekatan Saintifik Melalui Lesson Study Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran SD.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8, no. 1: 88. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2621>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Aweng Rovika Pasaribu
2. Nim : 2020500021
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padang Lancat, 29 April 2002
5. Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Pelajar/Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Padang Lancat Sisoma Kec.
Batangtoru, Kab. Tapanuli Selatan
10. Telp/HP : 082267663969
11. E-mail : Awengrovika294@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Hamdan Perwira Pasaribu
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Desa Padang Lancat Sisoma Kec. Batangtoru, Kab.
Tapanuli Selatan
 - d. Telp/HP : 082165041148
2. Ibu
 - a. Nama : Sarmaida Simbolon
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Desa Padang Lancat Sisoma Kec. Batangtoru, Kab.
Tapanuli Selatan
 - d. Telp/HP : 081396436889

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100706 Padang Lancat Tamat Tahun 2014
2. MTs Negeri 3 Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Batangtoru Tamat Tahun 2020
4. Masuk UIN Syahada Padangsidimpuan Tahun 2020

Lampiran 1

Lembar Observasi Sebelum Melakukan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam melakukan penelitian “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai berikut

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran IPA di kelas V SDN 100706 Padang Lancat Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media visual.

B. Aspek Yang diamati

Hasil observasi yang diperoleh peneliti ketika melakukan studi pendahuluan adalah sebagai berikut:

Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi
Minat belajar peserta didik	1. Rasa senang terhadap pembelajaran	Kurangnya rasa senang peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang dapat dilihat dari pemahaman siswa yang masih rendah dimana hasil belajar peserta didik masih berada dibawah kkm dengan presentase ketuntasan hanya 40% dari seluruh siswa hanya 6 siswa yang nilai ulangan hariannya diatas KKM.
	2. Perhatian peserta didik	Perhatian dan antusias siswa ketika kurang memperhatikan guru, dimana banyak peserta didik yang ribut dan berbicara dengan kawan disampingnya.

	3.Keinginan mencari sumber pelajaran	Rendahnya keinginan peserta didik untuk mencari sumber pelajaran yang dapat dilihat dari terjadinya komunikasi satu arah ketika guru mengajar, dikarenakan peserta didik yang hanya diam serta acuh tak acuh dan enggan untuk bertanya terkait materi yang disampaikan guru.
	4. keterlibatan siswa selama proses pembelajaran	Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran baik secara berkelompok maupun individu. Karena pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga kurang menarik bagi peserta didik.

Padang Lancat, 13 September 2023

Aweng Rovika Pasaribu
NIM. 2020500021

Lampiran 2

Lembar Wawancara Dengan Wali Kelas Sebelum Melakukan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam melakukan penelitian “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai berikut

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dari guru mengenai pembelajaran IPA di kelas V SDN 100706 Padang Lancat Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media visual.

B. Aspek Yang diamati

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1	Berapakah jumlah peserta didik yang ada di kelas V bu?	Jumlah peserta didik di kelas V sebanyak 15 orang peserta didik. Yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.
2	Berapakah nilai KKM yang harus dicapai oleh peserta didik di sekolah ini bu?	Nilai KKM yang harus dicapai oleh peserta didik sebesar 75%.
3	Apakah hasil belajar siswa selama ini sudah baik/ telah mencapai KKM bu?	Hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai KKM dapat dikategorikan masih kurang maksimal. Karna Sebagian dari peserta didik belum mencapai nilai KKM dalam hasil belajarnya.
4	Apakah dalam proses pembelajaran ibu menggunakan model/ media pembelajaran?	Terkadang saya menggunakan metode dan media pembelajaran. Namun tidak terlalu sering tergantung materi apa yang akan saya ajarkan dan kemudahan dalam memperoleh medianya. Namun untuk model pembelajaran saya pernah

		menggunakannya model pembelajaran PJBL.
5	Bagaimana respon peserta didik saat ibu mengajar di kelas?	Untuk respon peserta didik itu sendiri sangat bermacam-macam. Ketika saya menggunakan media maupun metode pembelajaran mereka terlihat suka dan memberikan respon yang positif walaupun ada yang masih berbicara atau 127ebut saat saya menjelaskan. Namun ketika tidak menggunakannya, peserta didik banyak yang mengantuk, 127ebut, tidak mendengarkan apa yang saya jelaskan, dan bahkan ada yang tidak paham tetapi memilih untuk tetap diam.

Padang Lancat, 13 September 2023

Wali Kelas V

Peneliti

Ade Kurniawan Ritonga
NIP. 19780603 200502 2 003

Aweng Rovika Pasaribu
NIM. 2020500021

Lampiran 3

Hasil Belajar Kognitif Sebelum Dilakukan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan Penelitian Tindakan

Kelas dilihat dari nilai harian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Akmal Habib Rambe	85	Tuntas
2	Delmawina Nasution	65	Tidak Tuntas
3	Joy Hansen Ritonga	70	Tidak Tuntas
4	Melisa Siregar	75	Tuntas
5	M. Rizky Simbolon	80	Tuntas
6	Paula Gozila Simanjuntak	60	Tidak Tuntas
7	Rafinaldi Ritonga	70	Tidak Tuntas
8	Rahma Winata Sihombing	85	Tuntas
9	Rini Pitalia Pasaribu	70	Tidak Tuntas
10	Rizkia Ananda	70	Tidak Tuntas
11	Rofinaldo Ritonga	85	Tuntas
12	Rut Natalia	80	Tuntas
13	Sabar Parningotan	60	Tidak Tuntas
14	Vidia Maranata	70	Tidak Tuntas
15	Ingatan Laoli	60	Tidak Tuntas
Jumlah Total Nilai			1.085
Jumlah Siswa Yang Tuntas			6
Nilai Rata-Rata Peserta Didik			72, 33%
Presentase Ketuntasan			40%

Padang Lancat, 03 Oktober 2023

Wali Kelas V

Ade Kurniawan Ritonga
NIP. 19780603 200502 2 003

Lampiran 4

Lembar Observasi Guru

A. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Pembelajaran	keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati cuaca diluar, dan menanyakan bagaimana keadaan cerah atau panas cuaca diluar, kemudian menanyakan contoh sumber energi apa saja yang ada disekitar. 5. Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya. 6. Guru menyampaikan judul pelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
2	Kegiatan inti	Langkah 1: orientasi peserta didik untuk belajar 7. Guru menunjukkan media visual berupa gambar contoh perpindahan kalor secara konduksi, konveksi dan radiasi. 8. Guru mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya: mengapa kain yang kita jemur bisa menjadi kering? (<i>mengamati dan menanya</i>) Langkah 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 9. Guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok, yang setiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. 10. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca dan mengamati teks bacaan perpindahan kalor Langkah 3: Membimbing penyelidikan Individu maupun kelompok 11. Guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan melakukan eksperimen tentang perpindahan kalor secara konduksi dengan arahan dan bimbingan guru. 12. Kemudian guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok yang ikut beres eksperimen		

		agar membagikan pengalamannya kepada teman anggota kelompoknya kemudian membuatkan penjelasan terkait eksperimen yang dilakukan. (<i>Mencoba</i>) 13. guru memantau keterlibatan siswa dalam berdiskusi dan berbagi pendapat. (<i>Mengasosiasi/Menalar</i>) Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 14. guru meminta perwakilan setiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 15. Guru mengevaluasi hasil yang telah disampaikan oleh peserta didik bersama kelompok. 16. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi yang telah dipelajari.		
3	Kegiatan Penutup	17. Guru menanyakan peserta didik terkait apakah masih ada yang belum memahami materi yang disampaikan atau belum. 18. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi yang telah dipelajari. 19. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu terkait dengan perpindahan kalor agar semakin mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. 20. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.		

Padang Lancat, 06 Januari 2024

Observer

Ade Kurniawan Ritonga, S.Pd
NIP. 19780603 200502 2 003

Lampiran 5

Lembar Observasi Peserta Didik

Petunjuk: Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang telah disediakan

No	Tahap Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan menjawab kabar yang ditanyakan guru. 2. Siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Siswa mendengarkan namanya dipanggil. 4. Siswa mengamati cuaca diluar sesuai dengan arahan guru 5. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.		
2	Kegiatan Inti	6. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. 7. Siswa menjawab pertanyaan yang diajakukan oleh guru. 8. Siswa duduk bersama teman kelompoknya. 9. Siswa membaca teks bacaan sesuai dengan arahan guru. 10. Siswa perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk melakukan eksperimen sesuai arahan guru. 11. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya 12. Perwakilan setiap peserta didik maju mempresentasikan hasil kelompoknya. 13. Siswa yang lainnya menanggapi/ memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju 14. siswa bertanya apabila masih ada materi yang masih kurang dipahami 15. siswa mendapat penguatan dari guru terkait materi yang telah dipelajari.		
3	Kegiatan Penutup	16. Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru. 17. Siswa bernyanyi bersama guru. 18. Siswa mengucapkan hamdalah dan menjawab salam dari guru		

Padang Lancat, 06 Januari 2024

Observer

Mita Aryani

NIM. 2020500020

Lampiran 6

Lembar Angket Minat Belajar Peserta Didik

A. Tujuan Penyebaran Angket

Untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap pembelajarann IPA.

B. Identitas Peserta Didik

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No Absen :

C. Petujuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan, isilah identitas anda terlebih dahulu.
2. Baca dan perhatikan dengan baik-baik setiap butir pertanyaan.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang anda anggap paling benar.
4. Jawaban tidak ada hubungannya dengan nilai sehingga diminta kejujurannya untuk mengisi angket sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

D. Keterangan Jawaban

SS (Sangat Setuju) : jika sangat setuju dilakukan aktivitas tersebut.

S (Setuju) : jika setuju dilakukan aktivitas tersebut.

KS (Kurang Setuju) : jika tidak tahu dilakukan aktivitas tersebut.

TS (Tidak Setuju) : jika tidak setuju dilakukan aktivitas tersebut.

STS (Sangat Tidak Setuju): jika sangat tidak setuju dilakukan aktivitas tersebut.

Variabel	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
			SS	S	KS	TS	STS
Minat Belajar	Perasaan Senang	1. Saya senang mengerjakan soal-soal Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).					
		2. Saya senang mempelajari ulang materi IPA yang sudah dipelajari.					
		3. Saya sudah berhadir di kelas dan menyiapkan buku pelajaran IPA di atas meja sebelum guru datang.					

	Ketertarikan Siswa	4. Saya selalu bertanya kepada guru jika materi pembelajaran IPA yang disampaikan kurang saya pahami. 5. Saya berani dan tertarik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 6. Saya selalu berusaha mencari sumber pelajaran IPA selain dari guru.					
	Perhatian Siswa	7. Saya memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh ketika pembelajaran IPA berlangsung. 8. Saya selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran IPA.					
	Keterlibatan Siswa	9. Saya aktif bertanya dan memberikan pendapat ketika diskusi kelompok. 10. Saya membantu teman yang kesusahan ketika diskusi kelompok					

Lampiran 7**Lembar Persetujuan Menjadi Responden**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Saudari Aweng Rovika Pasaribu dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Visual Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan akan dirahasiakan.

Responden

Lampiran 8

KISI-KISI SOAL TES KOGNITIF

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 (Genap)

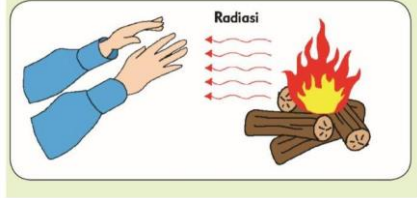
Tema : VI (Kalor dan Perpindahannya)

Sub Tema : 2 (Perpindahan Kalor di Sekitar Kita)

KD/ Materi	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Butir Soal	Kunci Jawaban
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	Menentukan jenis perpindahan kalor	C3 (menalar)	1	Jelaskan contoh perpindahan kalor yang terjadi pada saat seseorang sedang memasak air secara berturut-turut!	Konduksi, Konveksi dan radiasi. Perpindahan panas dimulai saat pemanasan. Ketika api dinyalakan, kemudian perpindahan panas terjadi ketika air yang mendidih dalam panci berpindah dari atas ke bawah. Dan pancaran panas api tersebut memancarkan suhu panas yang terjadi secara radiasi.
	Menyebutkan definisi sumber energi panas	C4 (menenal)	2	a. Cahaya matahari sampai ke bumi b. Air panas yang mendidih c. Cangkir yang diisi air panas maka gagangnya ikut panas. d. Saat menyentuh pada baju, maka baju akan menjadi hangat dan rapi. Dari beberapa pernyataan diatas, tentukanlah yang merupakan contoh perpindahan panas secara konduksi!	Contoh perpindahan panas secara konduksi adalah c. cangkir yang diisi air panas maka gagangnya ikut panas dan d. saat menyentuh baju, maka baju akan menjadi hangat dan rapi.
	Menjelaskan pengertian	C4 (menenal)	3	Sebatang logam dipanaskan pada salah satu ujungnya, lambat laun ujung	Konduktor merupakan sebutan bagi benda-benda yang dapat menghantarkan panas

	konduktor dan isolator			batang logam mulai terasa panasnya. Jelaskan contoh perpindahan kalor apa yang terjadi pada peristiwa ini dan Jelaskan apakah logam termasuk kedalam benda konduktor atau isolator!	dengan baik. Sedangkan isolator adalah benda-benda yang tidak dapat menghantarkan panas dengan baik. Contoh benda konduktor adalah besi, baja, tembaga, seng, dan aluminium. Sedangkan contoh benda isolator adalah plastic, kain, kayu, karet, dan kertas.
	Menentukan jenis-jenis perpindahan kalor	C4 (menenal)	4	Perhatikan beberapa gambar dibawah ini! Yang manakah gambar yang menunjukkan perpindahan panas secara konveksi? 	Gambar yang menunjukkan perpindahan panas secara konveksi adalah gambar yang pertama terjadinya angin darat dan angin laut, dan gambar ketiga air mendidih saat dipanaskan. Konveksi (perpindahan kalor diikuti dengan perpindahan aliran zatnya).
	Memberikan contoh perpindahan kalor/ panas secara radiasi	C4 (menenal)	5	-Api lilin yang terasa panas ketika didekatnya. -Cahaya (panas) matahari yang sampai ke bumi, -Orang-orang yang disekitar api unggun merasa hangat. -Setrikaan yang panas -Terjadinya angin laut dan angin darat Tentukan peristiwa yang termasuk kedalam contoh perpindahan panas/ kalor secara radiasi!	Contoh perpindahan kalor secara radiasi adalah: -api lilin yang terasa panas ketika didekatnya. -Cahaya (panas) matahari yang sampai ke bumi, -orang-orang yang disekitar api unggun merasa hangat.
	Memberikan contoh	C4 (menenal)	6	- Terjadinya angin darat dan angin laut.	- Terjadinya angin darat dan angin laut. - Penggunaan cerobong asap pada pabrik.

peprindahan kalor secara konveksi			- Penggunaan cerobong asap pada pabrik. - Gerakan balon udara yang naik turun. -Orang-orang yang disekitar api unggun merasa hangat. -Setrikaan yang panas AC yang dinyalakan diruangan. Tentukanlah contoh perpindahan kalor secara konveksi!	- Gerakan balon udara yang naik turun. - AC yang dinyalakan diruangan.
Memperjelas contoh bahan isolator	C5 (mengevaluasi)	7	Perhatikan pernyataan berikut: 1. Merupakan isolator 2. Mempunyai sifat elastis yang tinggi 3. Bisa digunakan sebagai bahan pembuat ban Pernyataan diatas merupakan ciri-ciri dari?	Bahan isolator karet
Pengaruh kalor terhadap perubahan wujud dan suhu benda	C4 (menganalisis)	8	Saat siang hari Hana pergi ke supermarket untuk membeli es krim. Ketika sampai di rumah, Ayah mengajak Hana untuk pergi memancing. Sebelum memancing, Hana menyimpan es krimnya di atas meja. Setelah selesai memancing Hana mengambil es krimnya. Apakah yang terjadi pada es krim Hana?	Mencair. Karna dibiarkan disuhu yang leboih tinggi disiang hari.
Menyimpulkan jenis perpindahan kalor	C5 (mengevaluasi)	9	Pak soni mempunyai sebuah peternakan ayam. Untuk menetasakan telur ayam, pak soni menggunakan sebuah kotak yang didalamnya terdapat lampu pijar. Lampu pijar berfungsi untuk menghangatkan telur	Radiasi, karena menggunakan Cahaya lampu pijar untuk menghangatkan telur ayam.

				ayam agar menetas. Jelaskan perpindahan panas yang terjadi pada alat tetas telur yang dimiliki pak Sony!	
	Memperbandingkan perbedaan perpindahan kalor/ panas secara radiasi dengan perpindahan	C5 (mengevaluasi)	10	Uraikan perbedaan utama perpindahan panas secara radiasi dengan perpindahan panas secara konduksi!	Perbedaannya adalah perpindahan panas secara radiasi tidak memerlukan zat perantara, sedangkan konduksi memerlukan zat perantara berupa bahan yang terbuat dari logam.
	Membuat gambar tentang perpindahan panas secara radiasi	C6 (menciptakan)	11	Buatlah gambar tentang perpindahan panas secara radiasi!	
	Membuat gambar tentang perpindahan panas secara konduksi	C6 (menciptakan)	12	Buatlah gambar tentang perpindahan panas secara konduksi!	

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 1 Pertemuan ke-1

Nama Sekolah : SD Negeri 100706 Padang Lancat

Kelas/ Semester : V (lima) / 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)

Sub Tema : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)

Pembelajaran ke : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit = 70 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.6	Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1	Menjelaskan pengertian perpindahan kalor.
		3.6.2	Mengidentifikasi cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

C. TUJUAN

1. Dengan belajar perpindahan kalor maka peserta didik mengetahui bahwa kalor atau panas dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar maka peserta didik mengetahui beberapa cara perpindahan panas atau kalor dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik dapat mengetahui definisi perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi.
4. Dengan melakukan praktik (eksperimen) maka peserta didik mengetahui proses perpindahan kalor atau panas.

D. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Eksperimen, dan ceramah.

E. MEDIA DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media cetak/ gambar
2. Lilin, sendok makan stainless/paku, dan korek api.
3. Spidol dan papan tulis.
4. Lingkungan sekitar atau benda disekitar.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian perpindahan kalor.

Perpindahan kalor adalah perpindahan energi akibat adanya perbedaan suhu diantara dua tempat yang berbeda. Perpindahan ini terjadi dari benda atau tempat yang bersuhu tinggi ke benda atau tempat yang bersuhu lebih rendah.

2. Cara-cara perpindahan kalor.

Perpindahan kalor terjadi dengan 3 cara, yaitu secara konduksi, konveksi, dan radiasi. Konduksi adalah perpindahan kalor atau panas melalui zat perantara tanpa disertai dengan perpindahan zat tersebut. Konveksi adalah perpindahan kalor atau panas melalui zat perantara disertai dengan perpindahan zat tersebut. Sedangkan radiasi adalah perpindahan kalor atau panas tanpa melalui perantara.

3. Praktik proses perpindahan kalor atau panas.

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Lingkungan sekitar.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
	Kegiatan peneliti/ guru	Kegiatan siswa	
Pendahuluan	1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Mengajak siswa untuk berdoa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati cuaca diluar, dan menanyakan bagaimana keadaan cerah atau panas cuaca di luar, kemudian menanyakan contoh sumber energi apa saja yang ada disekitar. 5. Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya. 6. Guru menyampaikan judul pelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Siswa menjawab salam dan menjawab kabar yang ditanyakan guru. 2. Siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Siswa mendengarkan namanya dipanggil. 4. Guru mengamati cuaca diluar sesuai dengan arahan guru 5. guru mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.	7 Menit

	Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 14. guru meminta perwakilan setiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 15. Guru mengevaluasi hasil yang telah disampaikan oleh peserta didik bersama kelompok. 16. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi yang telah dipelajari.	2. Perwakilan setiap peserta didik maju mempresentasikan hasil kelompoknya. 3. Siswa yang lainnya menanggapi/ memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju 4. Peserta didik bertanya apabila masih ada materi yang masih kurang dipahami 5. Peserta didik mendapat penguatan dari guru terkait materi yang telah dipelajari.	
penutup	17. Guru menanyakan peserta didik terkait apakah masih ada yang belum memahami materi yang disampaikan atau belum. 18. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi yang telah dipelajari. 19. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu terkait dengan perpindahan kalor agar semakin mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. 20. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	16. Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru. 17. Siswa bernyanyi bersama guru. 18. Siswa mengucapkan hamdalah dan menjawab salam dari guru	13 Menit

I. PENILAIAN

Menentukan nilai siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang dinilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Padang Lancat, 08 Januari 2024

Wali Kelas

Peneliti

Ade Kurniawan Ritonga, S.Pd
NIP. 19780603 200502 2 003

Aweng Rovika Pasaribu
NIM. 2020500021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Nurliana Dalimunthe, S.Pd, SD
NIP. 197404031996112001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 1 Pertemuan ke-2

Nama Sekolah	: SD Negeri 100706 Padang Lancat
Kelas/ Semester	: V (lima) / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Tema	: Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema	: Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.6	Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1	Menjelaskan pengertian perpindahan kalor.
		3.6.2	Mengidentifikasi cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

C. TUJUAN

1. Dengan belajar perpindahan kalor maka peserta didik mengetahui bahwa kalor atau panas dapat berpindah dari suatu tempat ketempat lainnya.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar maka peserta didik mengetahui beberapa cara perpindahan panas atau kalor dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik dapat mengetahui definisi perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi.
4. Dengan melakukan praktik (eksperimen) maka peserta didik mengetahui proses perpindahan kalor atau panas.

D. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Eksperimen, dan ceramah.

E. MEDIA DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media cetak/ gambar
2. Lilin, sendok makan stainless, Air, dan korek api.
3. Spidol dan papan tulis.
4. Lingkungan sekitar atau benda disekitar.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian perpindahan kalor.

Perpindahan kalor adalah perpindahan energi akibat adanya perbedaan suhu diantara dua tempat yang berbeda. Perpindahan ini terjadi dari benda atau tempat yang bersuhu tinggi ke benda atau tempat yang bersuhu lebih rendah.

2. Cara-cara perpindahan kalor.

Perpindahan kalor terjadi dengan 3 cara, yaitu secara konduksi, konveksi, dan radiasi. Konduksi adalah perpindahan kalor atau panas melalui zat perantara tanpa disertai dengan perpindahan zat tersebut. Konveksi adalah perpindahan kalor atau panas melalui zat perantara disertai dengan perpindahan zat tersebut. Sedangkan radiasi adalah perpindahan kalor atau panas tanpa melalui perantara.

3. Praktik proses perpindahan kalor atau panas.

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Lingkungan sekitar.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
	Kegiatan peneliti/ guru	Kegiatan siswa	
Pendahuluan	1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Mengajak siswa untuk berdoa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati cuaca diluar, dan menanyakan bagaimana keadaan cerah atau panas cuaca di luar, kemudian menanyakan contoh sumber energi apa saja yang ada disekitar. 5. Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya. 6. Guru menyampaikan judul pelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Siswa menjawab salam dan menjawab kabar yang ditanyakan guru. 2. Siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Siswa mendengarkan namanya dipanggil. 4. Guru mengamati cuaca diluar sesuai dengan arahan guru 5. guru mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.	7 Menit
Inti	Langkah 1: orientasi peserta didik untuk belajar	6. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru.	50 Menit

	7. Guru menunjukkan media visual berupa gambar contoh perpindahan kalor secara konveksi 8. Guru mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya: mengapa kain yang kita jemur bisa menjadi kering? (mengamati dan menanya) Langkah 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 9. Guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok, yang setiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. 10. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca dan mengamati teks bacaan perpindahan kalor Langkah 3: Membimbing penyelidikan dividedu maupun kelompok 11. guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan melakukan eksperimen tentang perpindahan kalor secara konveksi dengan arahan dan bimbingan guru. 12. kemudian guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok yang ikut beres eksperimen agar membagikan pengalamannya kepada teman anggota kelompoknya kemudian membuat penjelasan terkait eksperimen yang dilakukan. (Mencoba) 13. guru memantau keterlibatan siswa dalam berdiskusi dan berbagi pendapat. (Mengasosiasi/Menalar) Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	7. Siswa menjawab pertanyaan yang diajakukan oleh guru. 8. Siswa duduk bersama teman kelompoknya. 9. Siswa membaca teks bacaan sesuai dengan arahan guru. 10. Siswa perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk melakukan eksperimen sesuai arahan guru. 11. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya	
--	--	---	--

	14. guru meminta perwakilan setiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 15. Guru mengevaluasi hasil yang telah disampaikan oleh peserta didik bersama kelompok. 16. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi yang telah dipelajari.	2. Perwakilan setiap peserta didik maju mempresentasikan hasil kelompoknya. 3. Siswa yang lainnya menanggapi/ memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju 4. Peserta didik bertanya apabila masih ada materi yang masih kurang dipahami 5. Peserta didik mendapat penguatan dari guru terkait materi yang telah dipelajari.	
penutup	17. Guru menanyakan peserta didik terkait apakah masih ada yang belum memahami materi yang disampaikan atau belum. 18. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi yang telah dipelajari. 19. Guru memberikan lembar angket kepada peserta didik. 20. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	16. Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru. 17. Siswa mengisi lembar angket yang diberikan guru 18. Siswa mengucapkan hamdalah dan menjawab salam dari guru	13 Menit

I. PENILAIAN

Menentukan nilai siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang dinilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Padang Lancat, 10 Januari 2024

Wali Kelas

Peneliti

Ade Kurniawan Ritonga, S.Pd
NIP. 19780603 200502 2 003

Aweng Rovika Pasaribu
NIM. 2020500021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Nurliana Dalimunthe, S.Pd, SD
NIP. 197404031996112001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 2 Pertemuan ke-1

Nama Sekolah	: SD Negeri 100706 Padang Lancat
Kelas/ Semester	: V (lima) / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Tema	: Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema	: Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.6	Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1	Menjelaskan pengertian perpindahan kalor.
		3.6.2	Mengidentifikasi cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

C. TUJUAN

1. Dengan belajar perpindahan kalor maka peserta didik mengetahui bahwa kalor atau panas dapat berpindah dari suatu tempat ketempat lainnya.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar maka peserta didik mengetahui beberapa cara perpindahan panas atau kalor dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik dapat mengetahui definisi perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi.
4. Dengan melakukan praktik (eksperimen) maka peserta didik mengetahui proses perpindahan kalor atau panas.

D. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Eksperimen, dan ceramah.

E. MEDIA DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media cetak/ gambar
2. Lilin dan korek api.
3. Spidol dan papan tulis.
4. Lingkungan sekitar atau benda disekitar.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian perpindahan kalor.

Perpindahan kalor adalah perpindahan energi akibat adanya perbedaan suhu diantara dua tempat yang berbeda. Perpindahan ini terjadi dari benda atau tempat yang bersuhu tinggi ke benda atau tempat yang bersuhu lebih rendah.

2. Cara-cara perpindahan kalor.

Perpindahan kalor terjadi dengan 3 cara, yaitu secara konduksi, konveksi, dan radiasi. Konduksi adalah perpindahan kalor atau panas melalui zat perantara tanpa disertai dengan perpindahan zat tersebut. Konveksi adalah perpindahan kalor atau panas melalui zat perantara disertai dengan perpindahan zat tersebut. Sedangkan radiasi adalah perpindahan kalor atau panas tanpa melalui perantara.

3. Praktik proses perpindahan kalor atau panas.

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Lingkungan sekitar.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
	Kegiatan peneliti/ guru	Kegiatan siswa	
Pendahuluan	1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Mengajak siswa untuk berdoa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati cuaca diluar, dan menanyakan bagaimana keadaan cerah atau panas cuaca di luar, kemudian menanyakan contoh sumber energi apa saja yang ada disekitar. 5. Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya. 6. Guru menyampaikan judul pelajaran serta tujuan	1. Siswa menjawab salam dan menjawab kabar yang ditanyakan guru. 2. Siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Siswa mendengarkan namanya dipanggil. 4. Guru mengamati cuaca diluar sesuai dengan arahan guru 5. guru mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.	7 Menit

	pembelajaran yang akan dicapai		
Inti	Langkah 1: orientasi peserta didik untuk belajar 7. Guru menunjukkan media visual berupa gambar contoh perpindahan kalor secara radiasi. 8. Guru mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya: mengapa kain yang kita jemur bisa menjadi kering? <i>(mengamati dan menanya)</i> Langkah 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 9. Guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok, yang setiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. 10. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca dan mengamati teks bacaan perpindahan kalor Langkah 3: Membimbing penyelidikan dividedu maupun kelompok 11. guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan melakukan eksperimen tentang perpindahan kalor secara radiasi dengan arahan dan bimbingan guru. 12. kemudian guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok yang ikut beresksperimen agar membagikan pengalamannya kepada teman anggota kelompoknya kemudian membuat penjelasan terkait eksperimen yang dilakukan. <i>(Mencoba)</i> 13. guru memantau keterlibatan siswa dalam berdiskusi dan	6. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. 7. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. 8. Siswa duduk bersama teman kelompoknya. 9. Siswa membaca teks bacaan sesuai dengan arahan guru. 10. Siswa perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk melakukan eksperimen sesuai arahan guru. 11. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya	50 Menit

	berbagi pendapat. (<i>Mengasosiasi/Menalar</i>) Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 14. guru meminta perwakilan setiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 15. Guru mengevaluasi hasil yang telah disampaikan oleh peserta didik bersama kelompok. 16. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi yang telah dipelajari.	12. Perwakilan setiap peserta didik maju mempresentasikan hasil kelompoknya. 13. Siswa yang lainnya menanggapi/ memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju 14. Peserta didik bertanya apabila masih ada materi yang masih kurang dipahami 15. Peserta didik mendapat penguatan dari guru terkait materi yang telah dipelajari.	
Penutup	17. Guru menanyakan peserta didik terkait apakah masih ada yang belum memahami materi yang disampaikan atau belum. 18. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi yang telah dipelajari. 19. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu terkait dengan perpindahan kalor agar semakin mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. 20. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	16. Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru. 17. Siswa bernyanyi bersama guru 18. Siswa mengucapkan hamdalah dan menjawab salam dari guru	13 Menit

I. PENILAIAN

Menentukan nilai siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang dinilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Padang Lancat, 07 Maret 2024

Wali Kelas

Peneliti

Ade Kurniawan Ritonga, S.Pd
NIP. 19780603 200502 2 003

Aweng Rovika Pasaribu
NIM. 2020500021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Nurliana Dalimunthe, S.Pd, SD
NIP. 197404031996112001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 2 Pertemuan ke-2

Nama Sekolah	: SD Negeri 100706 Padang Lancat
Kelas/ Semester	: V (lima) / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Tema	: Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema	: Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.6	Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1	Menjelaskan pengertian perpindahan kalor.
		3.6.2	Mengidentifikasi cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

C. TUJUAN

1. Dengan belajar perpindahan kalor maka peserta didik mengetahui bahwa kalor atau panas dapat berpindah dari suatu tempat ketempat lainnya.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar maka peserta didik mengetahui beberapa cara perpindahan panas atau kalor dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik dapat mengetahui definisi perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi.
4. Dengan melakukan praktik (eksperimen) maka peserta didik mengetahui proses perpindahan kalor atau panas.

D. MODEL, PENDEKATAN, DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Problem Based Learning (PBL)

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Eksperimen, dan ceramah.

E. MEDIA DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media cetak/ gambar
2. Spidol dan papan tulis.
3. Lingkungan sekitar atau benda disekitar.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian perpindahan kalor.

Perpindahan kalor adalah perpindahan energi akibat adanya perbedaan suhu diantara dua tempat yang berbeda. Perpindahan ini terjadi dari benda atau tempat yang bersuhu tinggi ke benda atau tempat yang bersuhu lebih rendah.

2. Cara-cara perpindahan kalor.

Perpindahan kalor terjadi dengan 3 cara, yaitu secara konduksi, konveksi, dan radiasi. Konduksi adalah perpindahan kalor atau panas melalui zat perantara tanpa disertai dengan perpindahan zat tersebut. Konveksi adalah perpindahan kalor atau panas melalui zat perantara disertai dengan perpindahan zat tersebut. Sedangkan radiasi adalah perpindahan kalor atau panas tanpa melalui perantara.

3. Praktik proses perpindahan kalor atau panas.

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Lingkungan sekitar.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
	Kegiatan peneliti/ guru	Kegiatan siswa	
Pendahuluan	1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Mengajak siswa untuk berdoa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati cuaca diluar, dan menanyakan bagaimana keadaan cerah atau panas cuaca di luar, kemudian menanyakan contoh sumber energi apa saja yang ada disekitar. 5. Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya. 6. Guru menyampaikan judul pelajaran serta tujuan	1. Siswa menjawab salam dan menjawab kabar yang ditanyakan guru. 2. Siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. 3. Siswa mendengarkan namanya dipanggil. 4. Guru mengamati cuaca diluar sesuai dengan arahan guru 5. guru mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.	7 Menit

	pembelajaran yang akan dicapai		
Inti	Langkah 1: orientasi peserta didik untuk belajar 7. Guru menunjukkan media visual berupa gambar contoh perpindahan kalor secara konduksi, konveksi dan radiasi. 8. Guru mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya: mengapa kain yang kita jemur bisa menjadi kering? <i>(mengamati dan menanya)</i> Langkah 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 9. Guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok, yang setiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. 10. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca dan mengamati teks bacaan perpindahan kalor Langkah 3: Membimbing penyelidikan dividedu maupun kelompok 11. guru memberikan beberapa gambar contoh perpindahan kalor secara konduksi, konveksi dan radiasi. 12. kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk menentukan mana yang termasuk contoh konduksi, konveksi, dan radiasi.<i>(Mencoba)</i> 13. guru memantau keterlibatan siswa dalam berdiskusi dan berbagi pendapat. <i>(Mengasosiasi/Menalar)</i> Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 14. guru meminta perwakilan setiap kelompok agar	6. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. 7. Siswa menjawab pertanyaan yang diajakukan oleh guru. 8. Siswa duduk bersama teman kelompoknya. 9. Siswa membaca teks bacaan sesuai dengan arahan guru. 10. Siswa mengamati gambar yang diberikan oleh guru 11. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya 12. Perwakilan setiap peserta didik maju mempresentasikan hasil kelompoknya.	50 Menit

	mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 15. Guru mengevaluasi hasil yang telah disampaikan oleh peserta didik bersama kelompok. 16. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi yang telah dipelajari.	3. Siswa yang lainnya menanggapi/ memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju 4. Peserta didik bertanya apabila masih ada materi yang masih kurang dipahami 5. Peserta didik mendapat penguatan dari guru terkait materi yang telah dipelajari.	
penutup	17. Guru menanyakan peserta didik terkait apakah masih ada yang belum memahami materi yang disampaikan atau belum. 18. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi yang telah dipelajari. 19. Guru memberikan lembar angket untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. 20. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	16. Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru. 17. Siswa mengisi lembar angket yang diberikan guru. 18. Siswa mengucapkan hamdalah dan menjawab salam dari guru	13 Menit

I. PENILAIAN

Menentukan nilai siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang dinilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Padang Lancat, 09 Maret 2024

Wali Kelas

Peneliti

Ade Kurniawan Ritonga, S.Pd
NIP. 19780603 200502 2 003

Aweng Rovika Pasaribu
NIM. 2020500021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Nurliana Dalimunthe, S.Pd, SD
NIP. 197404031996112001

Lampiran 10 Analisis Lembar Observasi Peserta Didik

Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	No Item																		Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	AHR	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	11	61,11	Cukup
2	DN	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	10	55,55	Rendah
3	JHR	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	9	50	Sangat Rendah
4	MS	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	10	55,55	Rendah
5	MRS	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	9	50	Sangat Rendah
6	PGS	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	9	50	Sangat Rendah
7	RAR	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	72,22	Cukup
8	RWS	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12	66,67	Cukup
9	RPP	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	66,67	Cukup
10	RAT	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	10	55,55	Rendah
11	ROR	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	11	61,11	Cukup
12	RN	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	11	61,11	Cukup
13	SP	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	8	44,44	Sangat Rendah
14	VMR	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	10	55,55	Rendah
15	IL	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	8	44,44	Sangat Rendah
Jumlah Total																					849,97	
Rata-Rata																					56,67	
kriteria Ketuntasan																					Rendah	

Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	No Item																		Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	AHR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	14	77,78	Baik
2	DN	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	72,22	Cukup
3	JHR	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	12	66,67	Cukup
4	MS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	13	72,22	Cukup
5	MRS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	12	66,67	Cukup
6	PGS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	15	83,34	Baik
7	RAR	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	15	83,34	Baik
8	RWS	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14	77,78	Baik
9	RPP	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	72,22	Cukup
10	RAT	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	72,22	Cukup
11	ROR	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	14	77,78	Baik
12	RN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	14	77,78	Baik
13	SP	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	11	61,12	Cukup
14	VMR	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	72,22	Cukup
15	IL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	14	77,78	Baik
Jumlah Total																				972,25		
Rata-Rata																				64,81		
kriteria Ketuntasan																				Cukup		

Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	No Item																		Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	AHR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	15	83,34	Baik
2	DN	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	77,78	Baik
3	JHR	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	14	77,78	Baik
4	MS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	83,34	Baik
5	MRS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	14	77,78	Cukup
6	PGS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	15	83,34	Baik
7	RAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	88,89	Sangat Baik
8	RWS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	15	83,34	Baik
9	RPP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	83,34	Baik
10	RAT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	14	77,78	Baik
11	ROR	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	14	77,78	Baik
12	RN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	15	83,34	Baik
13	SP	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	72,22	Rendah
14	VMR	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	13	72,22	Cukup
15	IL	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	13	72,22	Cukup
Jumlah Total																				1.194,49		
Rata-Rata																				79,63		
kriteria Ketuntasan																				Baik		

Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	No Item																		Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	AHR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	88,89	Sangat Baik
2	DN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	83,34	Baik
3	JHR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	15	83,34	Baik
4	MS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	15	83,34	Baik
5	MRS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	83,34	Baik
6	PGS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,89	Sangat Baik
7	RAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16	88,89	Sangat Baik
8	RWS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	94,45	Sangat Baik
9	RPP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	15	83,34	Baik
10	RAT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	14	77,78	Baik
11	ROR	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	14	77,78	Baik
12	RN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	83,34	Baik
13	SP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	13	72,22	Cukup
14	VMR	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	15	83,34	Baik
15	IL	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	13	72,22	Cukup
Jumlah Total																				1.244,46		
Rata-Rata																				82,964		
kriteria Ketuntasan																				Baik		

Lampiran 11 analisis Lembar Observasi Guru

Siklus I Pertemuan I

Lembar Observasi Guru

A. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Pembelajaran	keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati cuaca diluar, dan menanyakan bagaimana keadaan cerah atau panas cuaca diluar, kemudian menanyakan contoh sumber energi apa saja yang ada disekitar. 5. Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya. 6. Guru menyampaikan judul pelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√ √ √ √ √	√ √
2	Kegiatan inti	Langkah 1: orientasi peserta didik untuk belajar 7. Guru menunjukkan media visual berupa gambar contoh perpindahan kalor secara konduksi 8. Guru mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya: mengapa kain yang kita jemur bisa menjadi kering? (<i>mengamati dan menanya</i>) Langkah 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar 9. Guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok, yang setiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. 10. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca dan mengamati teks bacaan perpindahan kalor Langkah 3: Membimbing penyelidikan Individu maupun kelompok 11. Guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan melakukan eksperimen tentang perpindahan kalor secara konduksi dengan arahan dan bimbingan guru. 12. Kemudian guru meminta kepada setiap perwakilan kelompok yang ikut bereskrimen	√ √ √ √ √	

		agar membagikan pengalamannya kepada teman anggota kelompoknya kemudian membuatkan penjelasan terkait eksperimen yang dilakukan. (<i>Mencoba</i>) 13. guru memantau keterlibatan siswa dalam berdiskusi dan berbagi pendapat. (<i>Mengasosiasi/Menalar</i>) Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 14. guru meminta perwakilan setiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 15. Guru mengevaluasi hasil yang telah disampaikan oleh peserta didik bersama kelompok. 16. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi yang telah dipelajari.	√	
3	Kegiatan Penutup	17. Guru menanyakan peserta didik terkait apakah masih ada yang belum memahami materi yang disampaikan atau belum. 18. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi yang telah dipelajari. 19. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu terkait dengan perpindahan kalor agar semakin mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. 20. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	√ √ √	√
Jumlah Skor			15	
Persentase Ketuntasan			75%	

Siklus I Pertemuan II

Lembar Observasi Guru

A. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Pembelajaran	keterlaksanaan	
			Ya	Tidak

		Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 15. Guru mengevaluasi hasil yang telah disampaikan oleh peserta didik bersama kelompok. 16. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi yang telah dipelajari.	√	√
3	Kegiatan Penutup	17. Guru menanyakan peserta didik terkait apakah masih ada yang belum memahami materi yang disampaikan atau belum. 18. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi yang telah dipelajari. 19. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu terkait dengan perpindahan kalor agar semakin mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. 20. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	√ √ √ √	
Jumlah skor			16	
Persentase Ketuntasan			80%	

Siklus II Pertemuan I

Lembar Observasi Guru

A. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Pembelajaran	keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati cuaca diluar, dan menanyakan bagaimana keadaan cerah atau panas cuaca di luar, kemudian menanyakan contoh sumber energi apa saja yang ada disekitar.	√ √ √ √	

3	Kegiatan Penutup	17. Guru menanyakan peserta didik terkait apakah masih ada yang belum memahami materi yang disampaikan atau belum. 18. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi yang telah dipelajari. 19. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu terkait dengan perpindahan kalor agar semakin mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. 20. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	√ √ √ √	
Jumlah skor			18	
Persentase Ketuntasan			90%	

Siklus II Pertemuan II

Lembar Observasi Guru

A. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Pembelajaran	keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. 2. Guru mengajak siswa untuk berdoa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa untuk mengamati cuaca diluar, dan menanyakan bagaimana keadaan cerah atau panas cuaca diluar, kemudian menanyakan contoh sumber energi apa saja yang ada disekitar. 5. Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya. 6. Guru menyampaikan judul pelajaran serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√ √ √ √ √ √	
2	Kegiatan inti	Langkah 1: orientasi peserta didik untuk belajar 7. Guru menunjukkan media visual berupa gambar contoh perpindahan kalor secara konduksi, konveksi dan radiasi.	√	

3	Kegiatan Penutup	17. Guru menanyakan peserta didik terkait apakah masih ada yang belum memahami materi yang disampaikan atau belum. 18. Guru memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman terkait materi yang telah dipelajari. 19. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan sebuah lagu terkait dengan perpindahan kalor agar semakin mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. 20. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	√ √ √ √	
Jumlah skor				20
Persentase Ketuntasan				100%

Lampiran 13 analisis hasil belajar peserta didik

Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	AHR	85	Tuntas
2	DN	65	Tidak Tuntas
3	JHR	70	Tidak Tuntas
4	MS	70	Tidak Tuntas
5	MRS	65	Tidak Tuntas
6	PGS	70	Tidak Tuntas
7	RAR	80	Tuntas
8	RWS	85	Tuntas
9	RPP	65	Tidak Tuntas
10	RAT	65	Tidak Tuntas
11	ROR	77	Tuntas
12	RN	60	Tidak Tuntas
13	SP	30	Tidak Tuntas
14	VMR	65	Tidak Tuntas
15	IL	65	Tidak Tuntas
Jumlah Total		1017	
Jumlah Siswa yang Tuntas		4 Siswa	
Nilai Rata-Rata Peserta Didik		67,8	
Persentase Ketuntasan		26,66%	

Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AHR	80	Tuntas
2	DN	70	Tidak Tuntas
3	JHR	80	Tuntas
4	MS	75	Tidak Tuntas
5	MRS	70	Tidak tuntas
6	PGS	75	Tidak tuntas
7	RAR	80	Tuntas
8	RWS	78	Tuntas
9	RPP	80	Tuntas
10	RAT	70	Tidak tuntas
11	ROR	85	Tuntas
12	RN	65	Tidak tuntas
13	SP	45	Tidak Tuntas
14	VMR	70	Tidak Tuntas

15	IL	65	Tidak Tuntas
Jumlah Total		1088	
Jumlah Siswa yang Tuntas		6 Siswa	
Nilai Rata-Rata Peserta Didik		72,53	
Persentase Ketuntasan		40,00%	

Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	AHR	80	Tuntas
2	DN	78	Tuntas
3	JHR	70	Tidak tuntas
4	MS	85	Tuntas
5	MRS	70	Tidak tuntas
6	PGS	70	Tidak tuntas
7	RAR	80	Tuntas
8	RWS	80	Tuntas
9	RPP	85	Tuntas
10	RAT	78	Tuntas
11	ROR	80	Tuntas
12	RN	65	Tidak tuntas
13	SP	60	Tidak tuntas
14	VMR	72	Tidak tuntas
15	IL	70	Tidak tuntas
Jumlah Total		1123	
Jumlah Siswa yang Tuntas		8 Siswa	
Nilai Rata-Rata Peserta Didik		74,86	
Persentase Ketuntasan		53,33%	

Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	AHR	90	Tuntas
2	DN	80	Tuntas
3	JHR	78	Tuntas
4	MS	90	Tuntas
5	MRS	78	Tuntas
6	PGS	80	Tuntas
7	RAR	85	Tuntas
8	RWS	85	Tuntas

9	RPP	90	Tuntas
10	RAT	72	Tidak Tuntas
11	ROR	90	Tuntas
12	RN	65	Tidak Tuntas
13	SP	65	Tidak Tuntas
14	VMR	75	Tidak Tuntas
15	IL	70	Tidak Tuntas
Jumlah Total		1193	
Jumlah Siswa yang Tuntas		10 Siswa	
Nilai Rata-Rata Peserta Didik		80,2	
Persentase Ketuntasan		73,33%	

Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	AHR	95	Tuntas
2	DN	90	Tuntas
3	JHR	90	Tuntas
4	MS	100	Tuntas
5	MRS	85	Tuntas
6	PGS	80	Tuntas
7	RAR	95	Tuntas
8	RWS	100	Tuntas
9	RPP	90	Tuntas
10	RAT	80	Tuntas
11	ROR	95	Tuntas
12	RN	77	Tuntas
13	SP	70	Tidak Tuntas
14	VMR	80	Tuntas
15	IL	70	Tidak Tuntas
Jumlah Total		1297	Tuntas
Jumlah Siswa yang Tuntas		13 Siswa	
Nilai Rata-Rata Peserta Didik		86,46	
Persentase Ketuntasan		86,67%	

Lampiran 14

Catatan Harian

Hari/Tanggal : Senin, 08 Januari 2024

Kelas/Sem : V (Lima)/ II (Genap)

Pertemuan ke : I (Satu)

Materi : Perpindahan Panas dalam Kehidupan Sehari-hari Secara Konduksi

Deskripsi

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru, kemudian kegiatan inti yang membahas mengenai materi perpindahan panas secara konduksi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memberikan pengalaman belajar guru menggunakan model PBL berbantu media visual, sehingga dalam pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah dari model PBL. Langkah pertama dimulai dengan mengorientasikan siswa terhadap masalah dengan memberikan contoh media visual berupa gambar terkait perpindahan panas dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan membentuk beberapa kelompok kecil dan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi pembelajaran yang ada di buku. Tahap ketiga membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen sederhana terkait perpindahan panas secara konduksi, kemudian mengambil kesimpulan dari eksperimen secara berdiskusi. Pada tahap keempat menyajikan hasil karya, peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok terkait percobaan yang telah dilakukan didepan kelas. Dan tahap terakhir adalah guru memberikan evaluasi terkait hasil diskusi dan menyimpulkan materi

pembelajaran hari ini. Pembelajaran kemudian berakhir pada kegiatan penutup Dimana guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari.

Refleksi

Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

1. Guru belum terbiasa dalam mengelola kelas sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan guru ketika mengajar. Hal yang harus dilakukan adalah guru harus berusaha mengambil perhatian peserta didik, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan *ice breaking*.
2. Guru yang belum menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP. Yang perlu diperbaiki adalah guru harus melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Siswa yang kurang berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok. Hal yang harus dilakukan guru adalah guru harus menguasai kemampuan dasar seorang guru yaitu mampu untuk membimbing kelompok sehingga semua peserta didik dapat bekerja sesuai dengan tugasnya.
4. Siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan model PBL, yang perlu dilakukan adalah dengan menjelaskan terlebih dahulu penggunaan model pembelajaran yang akan dilakukan.

Catatan Harian

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Januari 2024

Kelas/Sem : V (Lima)/ II (Genap)

Pertemuan ke : 2 (Dua)

Materi : Perpindahan Panas dalam Kehidupan Sehari-hari Secara Konveksi

Deskripsi

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru, kemudian kegiatan inti yang membahas mengenai materi perpindahan panas secara konveksi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memberikan pengalaman belajar guru menggunakan model PBL berbantu media visual, sehingga dalam pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah dari model PBL. Langkah pertama dimulai dengan mengorientasikan siswa terhadap masalah dengan memberikan contoh media visual berupa gambar terkait perpindahan panas dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan membentuk beberapa kelompok kecil dan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi pembelajaran yang ada di buku. Tahap ketiga membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen sederhana terkait perpindahan panas secara konveksi, kemudian mengambil kesimpulan dari eksperimen secara berdiskusi. Pada tahap keempat menyajikan hasil karya, peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok terkait percobaan yang telah dilakukan di depan kelas. Dan tahap terakhir adalah guru memberikan evaluasi terkait hasil diskusi dan menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Pembelajaran kemudian berakhir pada kegiatan penutup

dimana guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari.

Refleksi

Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan berdasarkan hasil observasi pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berperan dalam menjawab atau menanyakan kembali hal-hal yang kurang dipahami. Hal yang harus dilakukan oleh guru adalah memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar lebih percaya diri.
2. Masih ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga berpengaruh kepada nilai ketuntasan belajar siswa. Hal yang perlu diperhatikan guru adalah memberikan penguatan kepada siswa untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal.

Catatan Harian

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Kelas/Sem : V (Lima) /II (Genap)

Pertemuan ke : 3 (Tiga)

Materi : Perpindahan Panas dalam Kehidupan Sehari-hari Secara Radiasi

Deskripsi

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru, kemudian kegiatan inti yang membahas mengenai materi perpindahan panas secara radiasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memberikan pengalaman belajar guru menggunakan model PBL berbantu media visual, sehingga dalam pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah dari model PBL. Langkah pertama dimulai dengan mengorientasikan siswa terhadap masalah dengan memberikan contoh media visual berupa gambar terkait perpindahan panas secara radiasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan membentuk beberapa kelompok kecil dan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi pembelajaran yang ada di buku. Tahap ketiga membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen sederhana terkait perpindahan panas secara radiasi, kemudian mengambil kesimpulan dari eksperimen secara berdiskusi. Pada tahap keempat menyajikan hasil karya, peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok terkait percobaan yang telah dilakukan di depan kelas. Dan tahap terakhir adalah guru memberikan evaluasi terkait hasil diskusi dan menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Pembelajaran kemudian berakhir pada kegiatan

penutup, guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari.

Refleksi

Adapun hal-hal yang membutuhkan perbaikan berdasarkan hasil observasi pada pertemuan II adalah masih ada beberapa siswa yang kurang terlibat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan arahan dalam menjalankan.

Catatan Harian

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Maret 2024

Kelas/ Sem : V (Lima)/ II (Genp)

Pertemuan ke : 4 (Empat)

Materi : Perpindahan Panas dalam Kehidupan Sehari-hari Secara Konduksi, Konvensi dan Radiasi

Deskripsi

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan oleh guru, kemudian kegiatan inti yang membahas mengenai materi perpindahan panas secara konduksi, konveksi dan radiasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memberikan pengalaman belajar guru menggunakan model PBL berbantu media visual, sehingga dalam pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah dari model PBL. Langkah pertama dimulai dengan mengorientasikan siswa terhadap masalah dengan memberikan contoh media visual berupa gambar terkait perpindahan panas secara konduksi, konveksi, dan radiasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan membentuk beberapa kelompok kecil dan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi pembelajaran yang ada di buku. Tahap ketiga membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi terkait cara-cara perpindahan panas dalam kehidupan sehari-hari beserta contohnya. Pada tahap keempat menyajikan hasil karya, peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Dan tahap terakhir adalah guru memberikan evaluasi terkait hasil diskusi dan menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.

Pembelajaran kemudian berakhir pada kegiatan penutup Dimana guru memberikan penguatan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II pertemuan II diperoleh hasil bahwa minat dan hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari setiap pertemuan ke pertemuan berikutnya. Dengan demikian, peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang dan persentase minat belajar siswa sebesar 87%. Sehingga penelitian yang dilakukan diberhentikan sampai dengan siklus II pertemuan II.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan wali kelas



Gambar 2. Wali kelas menunjukkan nilai hasil ulangan IPA peserta didik kepada peneliti



Gambar 3. Suasana kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas



Gambar 4. Guru menunjukkan sebuah permasalahan mengenai perpindahan panas menggunakan media visual berupa gambar.



Gambar 5. Siswa melakukan percobaan sederhana untuk melihat cara-cara perpindahan kalor/panas



Gambar 6. Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah dari percobaan sederhana mengenai perpindahan panas



Siswa 7. Guru membagikan lembar soal dan lembar angket



Gambar 8. Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru secara mandiri dan mengisi lembar angket dengan jujur.



Gambar 9. Foto Bersama ibu kepala sekolah dan wali kelas V

Lampiran 16

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL KOGNITIF

Satuan Pendidikan : SD Negeri 100706 Padang Lancat

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V (Lima/ II (Genap)

Pokok Bahasan : Kalor dan Perpindahannya

Nama Validator : Himsar, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Bapak memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi butir soal tes kognitif, angket, observasi dan RPP penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak.
3. Untuk revisi, bapak dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Tidak Valid 3 = Valid
2 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				
2.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				
3.	Kejelasan dari maksud soal				
4.	Kemungkinan soal yang dapat terselesaikan				
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia				
6.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				
7.	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- A = 80-100 : Dapat Digunakan Tanpa Revisi
 B = 70-79 : Dapat Digunakan Dengan Revisi Kecil
 C = 60-69 : Dapat Digunakan Dengan Revisis Besar
 D = 50-59 : Belum Dapat Digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, Oktober 2023

Validator

Himsar, M. Pd.

NIDN. 2011048501

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himsar, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”**.

Yang disusun oleh:

Nama : Aweng Rovika Pasaribu

Nim : 2020500021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ada pun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, Oktober 2023
Validator

Himsar, M. Pd
NIDN. 2011048501

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Status Pendidikan : SD Negeri 100706 Padang Lancat
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semeter : V (lima)/ II (Genap)
Pokok Bahasan : Kalor Dan Perpindahannya
Nama Validator : Himsar, M. Pd.
Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Bapak memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskan nya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid, 2= Kurang Valid, 3= Valid, 4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
1.	Format RPP	1	2	3	4
	➤ Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator				
	➤ Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	➤ Kejelasan rumusan indikator				
	➤ Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2.	Materi (Isi) yang Disajikan				
	➤ Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan Indikator				
	➤ Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				

3.	Bahasa				
	➤ Penggunaan bahasa yang ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4.	Waktu				
	➤ Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan Pembelajaran				
	➤ Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan Pembelajaran				
5.	Metode Sajian				
	➤ Dukungan strategi dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator				
	➤ Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6.	Sarana dan alat bantu pembelajaran				
	➤ Kesesuaian alat bantu dan pembagian kelompok dengan materi pembelajaran				
7.	Penilaian (Validasi) Umum				
	➤ Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

A = 80-100

C = 60-69

B = 70-79

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

B = Dapat digunakan revisi kecil

D = Belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

Padangsidimpuan, Oktober 2023

Validator

Himsar, M. Pd
NIDN. 2011048501

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himsar, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”**.

Yang disusun oleh:

Nama : Aweng Rovika Pasaribu

Nim : 2020500021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ada pun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, Oktober 2023

Validator,

Himsar, M. Pd

NIDN. 2011048501

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas/Semeter : V (lima)/ II (Genap)
 Pokok Bahasan : Kalor Dan Perpindahannya
 Nama Validator : Liah Rosdiani Nasution, M.A
 Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi butir angket yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah Item
1	Perasaan Senang	1,2,3	3
2	Ketertarikan Siswa	4,5,6	3
3	Perhatian Siswa	7,8	2
4	Keterlibatan Siswa	9,10	2
Jumlah Pernyataan			10

C. Kriteria penilaian angket berdasarkan skala likert

- 1 = Sangat Tidak Valid (STV) = sangat tidak sesuai dan sangat tidak jelas
 2 = Tidak Valid (TV) = tidak sesuai dan tidak jelas
 3 = Cukup Valid (KV) = Cukup sesuai dan kurang jelas
 4 = Valid (V) = sesuai dan jelas
 5 = Sangat Valid (SV) = sangat sesuai dan sangat jelas

D. Tabel Penilaian

No Item	Penilaian					Saran/Perbaikan
	SV	V	KV	TV	STV	
1						

2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
Skor Penilaian						

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100 : Dapat Digunakan Tanpa Revisi

B = 70-79 : Dapat Digunakan Dengan Revisi Kecil

C = 60-69 : Dapat Digunakan Dengan Revisi Besar

D = 50-59 : Belum Dapat Digunakan

Padangsidempuan, Desember 2023

Validator

Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP. 19890730 201903 2 010

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liah Rosdiani Nasution, M.A

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 100706 Padang Lancat”**.

Yang disusun oleh:

Nama : Aweng Rovika Pasaribu

Nim : 2020500021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ada pun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, Desember 2023

Validator

Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP. 19890730 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor
 Lampiran
 Penhal

B - 7620 /Un.28/E.1/TL.00/01/2024

5 Januari 2024

Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth Kepala SDN 100706 Padang Lancat
 Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Aweng Rovika Pasaribu
 NIM : 2020500021
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Visual Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 100706 Padang Lancat**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan



Rulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
 NIM 199012242006042001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI NO. 100706 PADANG LANCAT
KECAMATAN BATANGTORU**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/07/ SD706/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurliana Dalimunthe, S.Pd. SD
Pangkat/Golongan : Pembina / IV A
NIP : 19740403 199611 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 100706 Padang Lancat

Menerangkan bahwa:

Nama : Aweng Rovika Pasaribu
NIM : 2020500021
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

elah melakukan Penelitian dan Riset di SD Negeri 100706 Padang Lancat Kecamatan Batangtoru
sebagaimana bahan untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* berbantu Media Visul untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas
SD Negeri 100706 Padang Lancat”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.



Padang Lancat, 29 Maret 2023

Kepala Sekolah SDN 100706 Padang Lancat

Nurliana Dalimunthe S.Pd.SD
NIP.19740403 199611 2 001